

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak/ *and Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
per tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014
dan untuk periode sembilan bulan yang berakhir
pada tanggal 30 September 2015 dan 2014

*Interim Consolidated Financial Statements
as of 30 September 2015 and 31 December 2014
and for the nine months period ended
30 September 2015 and 2014*

Daftar isi	Halaman/ Page	Contents
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim		<i>Interim Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 – 3	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4 – 5	<i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6 – 7	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	8 – 9	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	10 – 98	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>



PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

Committed To Innovate | www.bekasifajar.com

Pernyataan Direksi
tentang
Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Per tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014
dan
untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2015 dan 2014

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Yoshihiro Kobi
Alamat kantor	:	Wisma Argo Manunggal Lt. 10 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta
Nomor telepon	:	021-2525334
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Erick Wihardja
Alamat kantor	:	Wisma Argo Manunggal Lt. 10 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta
Nomor telepon	:	021-2525334
Jabatan	:	Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Directors' Statement
regarding
The Responsibility for
the Interim Consolidated Financial Statements
As of 30 September 2015 and 31 December 2014 and
for the nine months period ended
30 September 2015 and 2014

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries

We, the undersigned :

Name	:	Yoshihiro Kobi
Office Address	:	Wisma Argo Manunggal Lt. 10 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta
Telephone	:	021-2525334
Title	:	President Director
Name	:	Erick Wihardja
Office Address	:	Wisma Argo Manunggal Lt. 10 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta
Telephone	:	021-2525334
Title	:	Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation interim consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries;
2. The interim consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information contained in the interim consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and in truthful manner;
b. The interim consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Jakarta, 28 Oktober / October 2015

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors



Yoshihiro Kobi

Direktur Utama/ President Director

Representative Office:

Wisma Argo Manunggal Lt. 10
Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 22
Jakarta 12930
P +62 21 252 5334
F +62 21 252 0087

Erick Wihardja

Direktur/ Director

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim
Per tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Interim Consolidated Statements of Financial Position
As of 30 September 2015 and 31 December 2014

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

Catatan/ Notes	30 September/ September 2015 (tidak diaudit/ unaudited)	31 Desember/ December 2014 (diaudit/ audited)
Aset		
Aset lancar		
Kas dan setara kas	3e,3f,3g,5	708,957,946,688
Piutang usaha	3d,3e,3f,3h,6	6,485,021,039
Pihak berelasi		4,156,243,925
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp 391.803.841 per 30 September 2015 dan Rp 357,888,065 per 31 Desember 2014		20,973,229,948
Piutang lain-lain	3f,3h	689,720,081
Persediaan	3i,3m,7	395,183,167,507
Pajak dibayar di muka	8a	84,571,826,180
Biaya dibayar di muka		18,386,069,058
Uang muka pembelian	9	417,170,853,116
Jumlah aset lancar		1,652,417,833,617
Aset tidak lancar		1,248,542,426,658
Persediaan	3i,3m,7	2,661,029,675,409
Investasi atas pengendalian bersama entitas	3j,10	117,128,556,815
Properti investasi	3k,3m,11	83,197,117,734
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 36.908.742.701 per 30 September 2015 dan Rp 32.183.845.008 per 31 Desember 2014	3l,3m,12	94,650,652,548
Piutang pihak berelasi	3f,3h,13	3,200,000,000
Aset lain-lain		332,317,378
Jumlah aset tidak lancar		2,959,538,319,884
Jumlah aset		4,611,956,153,501
<i>Assets</i>		
<i>Current assets</i>		
<i>Cash and cash equivalents</i>		
<i>Trade receivables</i>		
<i>Related parties</i>		
<i>Third parties - net of provision for impairment</i>		
<i>Rp 391,803,841 as of 30 September 2015 and Rp 357,888,065 as of 31 December 2014</i>		
<i>Other receivables</i>		
<i>Inventories</i>		
<i>Prepaid taxes</i>		
<i>Prepaid expenses</i>		
<i>Advance payment</i>		
<i>Total current assets</i>		
<i>Noncurrent assets</i>		
<i>Inventories</i>		
<i>Investment in jointly controlled entities</i>		
<i>Investment properties</i>		
<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation</i>		
<i>Rp 36,908,742,701 as of 30 September 2015 and Rp 32,183,845,008 as of 31 December 2014</i>		
<i>Due from related parties</i>		
<i>Other assets</i>		
<i>Total noncurrent assets</i>		
<i>Total assets</i>		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of the interim consolidated financial statements.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2015 (tidak diaudit/ unaudited)	31 Desember/ December 2014 (diaudit/ audited)	
Liabilitas dan ekuitas				
Liabilitas jangka pendek				
Utang usaha :				<i>Trade payables :</i>
Pihak berelasi	3d,3e,3f,14	9,628,553,395	13,731,639,894	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		33,810,183,753	33,548,177,354	<i>Third parties</i>
Utang lain-lain	3f,15	20,498,480,243	71,462,340,367	<i>Other payables</i>
Utang pajak	8b	6,032,905,985	10,773,411,258	<i>Tax payables</i>
Beban masih harus dibayar	3f,16	287,809,857	30,044,059,211	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka penjualan	17	61,471,103,412	159,945,884,525	<i>Sales advances</i>
Utang bank dan lembaga keuangan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	3f,18	<u>258,949,194,684</u>	<u>232,742,755,053</u>	<i>Bank loan and financial institution - due in one year</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>390,678,231,329</u>	<u>552,248,267,662</u>	<i>Total current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang				
Utang bank dan lembaga keuangan	3f,18	1,310,971,725,567	233,592,805,869	<i>Bank loan and financial institution</i>
Uang jaminan	3f	752,799,047	760,796,130	<i>Security deposits</i>
Utang pihak berelasi	3d,3f,19	6,913,441,332	6,913,441,332	<i>Due to related parties</i>
Liabilitas imbalan kerja	3o,20	<u>9,976,929,785</u>	<u>9,976,929,785</u>	<i>Employee benefits obligation</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>1,328,614,895,731</u>	<u>251,243,973,116</u>	<i>Total noncurrent liabilities</i>
Jumlah liabilitas		<u>1,719,293,127,060</u>	<u>803,492,240,778</u>	<i>Total liabilities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of the interim consolidated financial statements.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2015 (tidak diaudit/ unaudited)	31 Desember/ December 2014 (diaudit/ audited)	
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar sebesar 28.000.000.000 saham				<i>Share capital - nominal value Rp 100 per share Authorized - 28,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 9.647.311.150 saham (30 September 2015), 9.645.462.300 saham (31 Desember 2014)	21	964,731,115,000	964,546,230,000	<i>Issued and fully paid 9,647,311,150 shares (30 September 2015), 9,645,462,300 shares (31 December 2014)</i>
Tambahan modal disetor : Agio saham - bersih Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali	22	197,261,384,505	197,076,499,505	<i>Other paid in capital : Shares premium - net Difference in value of restructuring transactions with entities under common control</i>
Saldo laba :				<i>Retained earnings :</i>
Dicadangkan Belum dicadangkan	25	165,598,992,719 <u>1,562,164,919,257</u>	164,598,992,719 <u>1,520,593,048,486</u>	<i>Appropriated Unappropriated</i>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Total equity attributable to owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	23	2,890,715,102,074 <u>1,947,924,367</u>	2,847,773,461,303 <u>1,727,737,461</u>	<i>Noncontrolling interests</i>
Jumlah ekuitas		<u>2,892,663,026,441</u>	<u>2,849,501,198,764</u>	<i>Total equity</i>
Jumlah liabilitas dan ekuitas		<u>4,611,956,153,501</u>	<u>3,652,993,439,542</u>	<i>Total liabilities and equity</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian Interim
 Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
 30 September 2015 dan 2014

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries
Interim Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
 For the nine months period ended
 30 September 2015 and 2014

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	30 September/ September (tidak diaudit/ unaudited)		
		2015	2014	
Pendapatan	3d,3n,26	464,482,834,527	505,289,575,087	Revenue
Beban pajak final	3p,8c	(20,798,600,769)	(23,151,469,056)	Final tax expenses
Pendapatan bersih		443,684,233,758	482,138,106,031	Net revenue
Beban pokok pendapatan	3d,3n,27	(124,790,722,420)	(129,755,451,038)	Cost of revenue
Laba bruto		318,893,511,338	352,382,654,993	Gross profit
Beban penjualan	28	(1,790,071,908)	(4,460,956,423)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	29	(61,483,118,182)	(48,919,380,517)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) lainnya	31	(134,828,284,067)	6,903,867,161	
Laba investasi dari pengendalian bersama entitas		27,411,892	703,862,598	Share of income from investments in jointly controlled entities
Beban keuangan	30	(56,156,521,974)	(24,430,698,574)	Finance cost
Laba sebelum beban pajak		64,662,927,099	282,179,349,238	<i>Income before tax expense</i>
Beban pajak	3p,8c	-	(2,933,539,500)	Tax expenses
Laba bersih periode berjalan		64,662,927,099	279,245,809,738	<i>Net income for the period</i>
Penghasilan (rugi) komprehensif lain :				<i>Other comprehensive income (loss) :</i>
- Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :				- Items that will be not reclassified subsequently to profit or loss :
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	3o	-	-	- Remeasurement of a net defined benefit liability
- Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	- Income tax related to items that will be not reclassified subsequently to profit or loss
- Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		-	-	- Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain setelah pajak		-	-	<i>Total other comprehensive income after tax</i>
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan		64,662,927,099	279,245,809,738	<i>Total comprehensive income for the period</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian Interim**
(lanjutan)
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
**Interim Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income**
(continued)
For the nine months period ended
30 September 2015 and 2014

(In Rupiah)

Catatan/ Notes	30 September/ September (tidak diaudit/ unaudited)		
	2015	2014	
Jumlah laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada :			<i>Total profit for the period attributable to :</i>
Pemilik entitas induk	64,567,740,193	278,949,730,754	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	23 95,186,906	296,078,984	<i>Noncontrolling interest</i>
	64,662,927,099	279,245,809,738	
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada :			<i>Total comprehensive income for the period attributable to :</i>
Pemilik entitas induk	64,567,740,193	278,949,730,754	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	23 95,186,906	296,078,984	<i>Noncontrolling interest</i>
	64,662,927,099	279,245,809,738	
Laba per saham :			<i>Earnings per share :</i>
Laba per saham dasar	3r,32	6.69	28.96 <i>Basic earnings per share</i>
Laba per saham dilusian	3r,32	6.69	28.96 <i>Diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT Bekasi Raja Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah)

Atribusikan kepada pemilik entitas induk/ *Atributable to owners of the parent company*

		Tambahan modal diskor/ <i>Additional paid-in capital</i>		Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak/ <i>Noncontrolling interests in net assets</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Modal saham/ <i>Share premium - net</i>	Agio saham - neto/ <i>Share premium - net</i>	Difference in value of restructuring transactions with entities under common control	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah/ <i>Total</i> dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total of Subsidiaries</i>
Saldo 1 Januari 2014/ <i>Balance 1 January 2014</i>	962,904,475,000	195,434,744,505			958,690,593	164,598,992,719	1,151,588,125,196
Konversi waran seri 1 menjadi saham/ <i>Conversion warrant serie I to share capital</i>	21,22	1,639,255,000	1,639,255,000	-	-	-	3,278,510,000
Pembagian dividen/ <i>Dividend distribution</i>	24	-	-	-	(21,954,801,264)	(21,954,801,264)	- (21,954,801,264)
Pendapatan komprehensif / <i>Comprehensive income :</i>							
Laba periode berjalan/ <i>Income for the period</i>				-	278,949,730,754	278,949,730,754	296,078,984
Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income (loss) :</i>							
Direklasifikasi ke laba rugi/ <i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss :</i>							
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ <i>Remeasurement of net defined benefit liability</i>							
Saldo 30 September 2014 (tidak diaudit)/ <i>Balance 30 September 2014 (unaudited) - cf</i>	964,543,730,000	197,073,999,505			958,690,593	164,598,992,719	1,408,583,054,686

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**

**Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim
(lanjutan)**

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**

Interim Consolidated Statements of Changes in Equity

(continued)

*For the nine months period ended
30 September 2015 and 2014*

(In Rupiah)

Atribusikan kepada pemilik entitas induk/ Atributable to owners of the parent company

		Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>		Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak/ <i>Noncontrolling interests in net assets</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Agio saham - neto/ <i>Share premium - net</i>	Difference in value of restructuring transactions with entities under common control	Retained earnings/ <i>Unappropriated</i>	Balang dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	<i>of Subsidiaries</i>
Saldo 1 Januari 2015/ <i>Balance 1 January 2015 - b/f</i>	964,546,230,000	197,076,499,505		958,690,593	164,598,992,719	1,520,593,048,486	2,849,501,198,764
Dana cadangan/ Reserve fund	-	-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-
Konversi waran seri I menjadi saham/ <i>Conversion warrant serie I to</i>	21,22	184,885,000	184,885,000	-	-	369,770,000	369,770,000
Pembagian dividen/ <i>Dividend distribution</i>	24	-	-	-	(21,995,869,422)	(21,995,869,422)	-
Seloran modal dari kepentingan nonpengendali pada entitas anak/ <i>Paid in capital by noncontrolling interest in subsidiary</i>	23	-	-	-	-	125,000,000	125,000,000
Pendapatan komprehensif/ / <i>Comprehensive income :</i>							
Laba periode berjalan/ <i>Income for the period</i>	-	-	-	-	64,567,740,193	64,567,740,193	95,186,906
Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income (loss)</i>							
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ <i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss :</i>							
- Pengakuan kembali liabilitas imbalan pasti/ <i>Remeasurement of net defined benefit liability</i>							
Saldo 30 September 2015 (tidak diaudit) <i>Balance 30 September 2015 (unaudited)</i>	964,731,115,000	197,261,384,505		958,690,593	165,598,992,719	1,562,164,919,257	2,890,715,102,074
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.						1,947,924,367	2,892,663,026,441

*The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral
part of the interim consolidated financial statements.*

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Interim Consolidated Statements of Cash Flows
For the nine months period ended
30 September 2015 and 2014

(In Rupiah)

Catatan/ Note	30 September/ September (tidak diaudit/ unaudited)		<i>Cash flows from operating activities</i>
	2015	2014	
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan kas dari pelanggan	325,808,862,755	515,127,825,365	<i>Cash received from customer</i>
Pembayaran kas kepada :			<i>Cash payment to :</i>
Direksi dan karyawan	(32,244,455,637)	(29,272,391,641)	<i>Directors and employees</i>
Kontraktor, pemasok dan operasional	(245,591,760,571)	(167,228,307,922)	<i>Contractor, supplier and operational</i>
Kas dari operasi	47,972,646,547	318,627,125,802	<i>Cash from operations</i>
Penerimaan bunga	2,868,162,486	2,595,579,901	<i>Interest received</i>
Pembayaran bunga	(55,182,913,801)	(24,683,241,742)	<i>Payment of interest</i>
Pembayaran pajak	(19,111,212,049)	(33,070,497,728)	<i>Payment of tax</i>
Penerimaan/(pembayaran) bukan dari pelanggan	1,468,827,270	784,587,060	<i>Received from/(payment to) noncustomer</i>
Kas bersih dari aktivitas operasi	(21,984,489,547)	264,253,553,293	<i>Net cash from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi			
Penambahan investasi ke pengendalian bersama entitas	-	(117,300,000,000)	<i>Addition investment in joint venture</i>
Pembayaran uang muka pembelian tanah	9 (506,602,448,941)	(251,532,802,100)	<i>Payment of advance for land purchased</i>
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	9 (307,009,232)	(32,613,333)	<i>Payment of advance for fixed assets purchased</i>
Penambahan properti investasi	-	(63,667,561,197)	<i>Additional investment properties</i>
Penambahan aset tetap	12 (22,805,889,663)	(5,492,166,575)	<i>Acquisition on fixed assets</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(529,715,347,836)	(438,025,143,205)	<i>Net cash used for investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Penerimaan utang bank	1,303,938,982,628	128,384,407,687	<i>Additional of bank loan</i>
Pembayaran utang bank	(342,491,655,952)	(145,635,255,592)	<i>Payment of bank loan</i>
Penerimaan bersih dari tambahan setoran modal	22 369,770,000	3,278,510,000	<i>Net proceed from increase in paid in capital</i>
Penerimaan piutang pihak berelasi	13 900,000,000	900,000,000	<i>Receiving of due from related parties</i>
Setoran modal dari kepentingan nonpengendali pada entitas anak	125,000,000	-	<i>Paid in capital by noncontrolling interest in subsidiary</i>
Pembayaran dividen	24 (20,314,047,125)	(21,954,801,264)	<i>Dividend payment</i>
Kas bersih dari aktivitas pendanaan	942,528,049,551	(35,027,139,169)	<i>Net cash from financing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim
(lanjutan)
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2015 dan 2014

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Interim Consolidated Statements of Cash Flows
(continued)
For the nine months period ended
30 September 2015 and 2014

(In Rupiah)

Catatan/ Note	30 September/ September (tidak diaudit/ unaudited)	
	2015	2014
Penurunan bersih kas dan setara kas	390,828,212,168	(208,798,729,081)
Kas dan setara kas awal periode	5 <u>318,129,734,520</u>	<u>547,674,620,406</u>
Kas dan setara kas akhir periode	5 <u>708,957,946,688</u>	<u>338,875,891,325</u>
Pengungkapan tambahan :		<i>Supplementary disclosure :</i>
Transaksi yang tidak mempengaruhi kas terutama :		<i>Transaction which not affect to the cash mainly :</i>
Pemindahbukuan uang muka pembelian tanah ke persediaan	9 535,924,839,127	55,429,505,000
Pemindahbukuan persediaan tanah ke properti investasi	11 -	14,542,947,546

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta pendirian No. 199 tanggal 24 Agustus 1989 dan diubah dengan akta perubahan No. 7 tanggal 4 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Winanto Wirymartani, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-886 HT.01.01TH 90 tanggal 21 Februari 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Agustus 1990 No. 62 Tambahan No. 2730. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sesuai dengan Akta Risalah Rapat No. 40 tanggal 27 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Nyonya Erly Soehandjojo, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-45329.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Oktober 2010 No. 82 Tambahan No. 28853.

Berdasarkan akta No. 24 tanggal 12 September 2011 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, SH., sebagai notaris pengganti dari Sutjipto, SH., M.Kn., notaris di Jakarta bahwa telah disetujui perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan Surat Keputusan No. 59/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham telah menyetujui :

- a) Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- b) Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

1. General

a. The Company's establishment

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 199 dated 24 August 1989 and has been changed by Notarial deed No. 7 dated 4 December 1989 by Winanto Wirymartani, SH., Notary in Jakarta and was approved by Minister Justice of Republic Indonesia in decree No. C2-886 HT.01.01TH 90 dated 21 February 1990 and announced in Supplement No. 2730 of State Gazette of Republic of Indonesia No. 62 dated 3 August 1990. The Company's articles of association has been amended several times, the latest amendment was to conform with Law No.40 Year 2007 about Liability Company in accordance with the Deed of Minutes of Meeting No. 40 dated 27 May 2008 of Mrs Erly Soehandjojo, SH., Notary in Jakarta and obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decree No. AHU 45329.AH.01.02.Tahun 2008 dated 28 July 2008 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 82 Supplement No. 28853 dated 12 October 2010.

Based on Notarial Deed No. 24 dated 12 September 2011 of Aulia Taufani, SH., in lieu of Sutjipto, S.H. M.Kn., Notary in Jakarta, Company been changed the Company's status from Domestic Investment Company to be come Foreign Investment Company (PMA) and it was approved by the Investment Coordinating Board with the Decree No. 59/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.

Based on Notarial Deed of Minute of Meeting of Shareholder No. 49 dated 9 December 2011 by Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M. the shareholder has agreed :

- a) The changes of par value of share from Rp 1,000 per share to become Rp 100 per share.
- b) To increase authorized capital from Rp 700,000,000,000 consist of 700,000,000 shares with par value Rp 1,000 to become Rp 2,800,000,000,000 consist of 28,000,000,000 share with par value Rp 100.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- c) Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- d) Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000. Waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.
- e) Perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- f) Perubahan nama Perseroan dari sebelumnya bernama PT Bekasi Fajar Industrial Estate menjadi PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
- g) Perubahan seluruh anggaran dasar yang disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM & LK Nomor IX.J.1.
- h) Mengangkat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha adalah berusaha dalam bidang kawasan industri, dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. merencanakan, membangun, serta mengembangkan suatu kawasan industri termasuk mempersiapkan dan pengadaan tanah, prasarana, dan fasilitas-fasilitas industri lainnya;
- b. melakukan kegiatan-kegiatan penguasaan serta perawatan dari seluruh kawasan industri tersebut di atas;
- c. membantu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan pendirian suatu bangunan pabrik di dalam kawasan industri;

I. General (continued)

a. The Company's establishment (continued)

- c) Initial Public Offering through by issuance of the new shares from the Company's unissued shares as many as 1,800,000,000 shares.
- d) To issue warrants as many as 900,000,000 warrants. Warrant Series I in which one warrant can be converted into one share after the IPO.
- e) The change Company's status from the Limited Company become Public Listed Company.
- f) The change of Company's name formerly known as PT Bekasi Fajar Industrial Estate become PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
- g) The change of the articles of association to comply with BAPEPAM & LK Rule No. IX.J.1.
- h) To appoint the Board of Directors and Board of Commissioners.

The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Year 2011 dated 20 December 2011.

The Company's Aims and Objectives

In accordance with Article 3 of the Articles of Association the Company, aims, objectives and business activities are to perform business in the industrial estate, and to achieve the aims and objectives mentioned above, the Company is able to conduct business activities as follows :

- a. to plan, to build, and to develop an industrial estate including the acquisition and development of land, infrastructure, and other industrial facilities;
- b. to own and to maintain the entire industrial estate mentioned above;
- c. to provide all the supporting facilities for the establishment of a factory building in the industrial estate;

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- d. mengembangkan daerah kawasan industri termasuk pelepasan hak atas tanah, pengurukan, pemetaan, pengukuran, penggalian dan penimbunan tanah, perluasan lahan di pantai (reklamasi), pemasangan instalasi-instalasi listrik, air minum, gas dan telekomunikasi dan seluruh faktor penunjang yang berkaitan dengan pembangunan suatu daerah;
- e. menjual tanah-tanah yang telah dikembangkan berupa tanah-tanah kavling berikut bangunannya.

Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100, Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat/ 17520 dengan kantor perwakilan di Wisma Argo Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan/ 12930 dan mempunyai proyek kavling tanah dan memiliki tanah untuk dikembangkan yang berkedudukan di Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Entitas Anak berkedudukan di Bekasi.

Kegiatan usaha Perusahaan sampai dengan saat ini, bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan properti berikut seluruh sarana dan prasarana pendukungnya dan Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989.

b. Entitas Induk dan Entitas Induk Utama

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Argo Manunggal Land Development (“AMLD”). Entitas Induk Utama dari Perusahaan adalah kelompok usaha properti Argo Manunggal Grup, dan pengendali Grup adalah keluarga The Ning King.

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan

Berdasarkan Akta No. 2 tanggal 10 Juni 2015, yang dibuat di hadapan notaris Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, SH. M.Kn., pemegang saham telah menyetujui perubahan anggota Direksi dan anggota Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut :

1. General (continued)

a. The Company's establishment (continued)

- d. to develop the industrial estate including the release of land rights, cut and fill, mapping, performing measurement, extraction and landfill, the expanding land on the beach (reclamation), performing installation of electrical, water, gas and telecommunication facilities, and all contributing factors relating to the construction of an area;
- e. to sell the developed land such as the lot plotting including the buildings constructed on it.

The Company domiciled at MM 2100 Industrial Estate, District Desa Gandasari West Cikarang / 17520 with a representative office at Wisma Argo Manunggal 10th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan / 12930 and owned industrial and the land for development in the Cikarang Barat District, Bekasi Regency West Java Province.

Subsidiaries domiciled at Bekasi.

The Company's operations are to develop and to manage of industrial estates and properties including with all supporting facilities and infrastructure and the Company commercially operated since 1989.

b. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Argo Manunggal Land Development (“AMLD”). It's ultimate parent company is Argo Manunggal Group property division, and the controlling Group are the family of The Ning King.

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees

Based on Notarial Deed No. 2 dated 10 June 2015 of Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, SH. M.Kn., the shareholder has agreed to the change of Board of Directors and Board of Commissioners. Board of Commissioner and Board of Director of the Company as of 30 September 2015 as follow :

1. Umum (lanjutan)

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (merangkap Komisaris Independen)	: Marzuki Usman
Komisaris Independen	: Herbudianto
Komisaris	: The Nicholas
Komisaris	: Hungkang Sutedja
Komisaris	: Hartono

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Yoshihiro Kobi
Direktur	: Daishi Asano
Direktur	: Erick Wihardja

Berdasarkan Akta No. 59 tanggal 30 April 2014, yang dibuat di hadapan notaris Jose Dima Satria, SH. M.Kn., pemegang saham telah menyetujui perubahan anggota Direksi dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (merangkap Komisaris Independen)	: Witjaksono Abadiman Sidharta
Komisaris	: Hendra Lesmana
Komisaris	: Hartono

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hungkang Sutedja
Direktur	: Yoshihiro Kobi
Direktur	: Daishi Asano

Berdasarkan surat dari Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia per tanggal 18 Maret 2014 bahwa Wilson Effendy, Direktur independen Perusahaan, menyampaikan pengunduran diri dari jabatannya secara efektif mulai dari 17 April 2014. Berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 30 April 2014, pemegang saham menyetujui pengunduran diri Wilson Effendy dan menunjuk Yoshihiro Kobi sebagai Direktur independen baru.

Remunerasi yang dibayarkan kepada dewan komisaris Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 2.546.087.809 dan Rp 2.853.888.900 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Remunerasi yang dibayarkan kepada dewan direksi Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 5.357.750.125 dan Rp 7.447.204.734 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

1. General (continued)

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees (continued)

Board of Commissioners

President Commissioner (concurrently Independent Commissioner)	: Marzuki Usman
Independent Commissioner	: Herbudianto
Commissioner	: The Nicholas
Commissioner	: Hungkang Sutedja
Commissioner	: Hartono

Board of Directors

President Director	: Yoshihiro Kobi
Director	: Daishi Asano
Director	: Erick Wihardja

Based on Notarial Deed No. 59 dated 30 April 2014 of Jose Dima Satria, SH. M.Kn., the shareholder has agreed to the change of Board of Directors and to reappoint Board of Commissioners and Board of Director. Board of Commissioner and Board of Director of the Company as of 31 December 2014 as follow :

Board of Commissioners

President Commissioner (concurrently Independent Commissioner)	: Witjaksono Abadiman Sidharta
Commissioner	: Hendra Lesmana
Commissioner	: Hartono
	,

Board of Directors

President Director	: Hungkang Sutedja
Director	: Yoshihiro Kobi
Director	: Daishi Asano

Based on the letter from the Company to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange dated 18 March 2014 that Wilson Effendy, independent Director of the Company, submitted resignation from his position effectively start from 17 April 2014. Based on Notarial Deed No. 59 dated 30 April 2014, Shareholders agreed to resignation of Wilson Effendy and appointed Yoshihiro Kobi as new independent Director.

Remuneration provided to board of commissioners of the Company and subsidiaries amounting to Rp 2,546,087,809 and Rp 2,853,888,900, respectively, for the nine months period ended 30 September 2015 and for the year ended 31 December 2014.

Remuneration provided to board of directors of the Company and subsidiaries amounting to Rp 5,357,750,125 and Rp 7,447,204,734, respectively, for the nine months period ended 30 September 2015 and for the year ended 31 December 2014.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
**Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
(lanjutan)**

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
**Notes to the Interim Consolidated Financial Statements
(continued)**

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

**c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit
serta karyawan (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 172 orang dan 162 orang karyawan masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (tidak diaudit).

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan telah menunjuk Khirisna Daswara sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat dari Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia No. 005/C/S/BFIE/I/2015 tanggal 27 Januari 2015, bahwa Khirisna Daswara, Sekretaris Perusahaan Perseroan menyampaikan pengunduran diri dari jabatannya secara efektif tanggal 26 Januari 2015 dan menunjuk Widyawati sebagai pengganti sementara Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 005/B/SK-CS/BFIE/VI/2015 tanggal 29 Juni 2015, bahwa Perusahaan telah menunjuk Herdian sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan menggantikan Widyawati.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 29 Desember 2011 Perusahaan telah menunjuk Jimmy Atmaja sebagai Ketua Unit Audit Internal.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 Mei 2015 No. 001/DK/KA/V/215, Perusahaan mengangkat anggota Komite Audit Perseroan sebagai berikut :

Ketua	:	Marzuki Usman
Anggota	:	Witjaksono Abadiman Sidharta
Anggota	:	Herbudianto

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 5 Oktober 2012 No. 001/A.KA/X/2012, Perusahaan mengangkat anggota Komite Audit Perseroan sebagai berikut :

Ketua	:	Witjaksono Abadiman Sidharta
Anggota	:	Herbudianto
Anggota	:	Fernandus Chamsi

1. General (continued)

**c. Boards of commissioners and directors, audit
committee and employees (continued)**

The Company and Subsidiaries owned 172 and 162 employees as of 30 September 2015 and 31 December 2014, respectively (not audited).

Based on the Company's letter No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 dated 22 December 2011, the Company has appointed Krishna Daswara as Corporate Secretary.

Based on the letter from the Company to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange No. 005/C/S/BFIE/I/2015 dated 27 January 2015 that Krishna Daswara, Corporate Secretary the Company, submitted resignation from his position effectively start from 26 January 2015 and appointed Widyawati as temporary Corporate Secretary the Company.

Based on the decree of the Board Directors No. 005/B/SK-CS/BFIE/VI/2015 dated 29 June 2015, the Company appointed Herdian as the Company's Corporate Secretary replacing Widyawati.

Based on the Decree of the Board of Commissioners on 29 December 2011 the Company has appointed Jimmy Atmaja as Chairman of the Internal Audit Unit.

Based on the decree of the Board Commissioners on 25 May 2015 No. 001/DK/KA/V/215, the Company has appointed member of the Company's Audit Committee as follows :

Chairman	:	Marzuki Usman
Member	:	Witjaksono Abadiman Sidharta
Member	:	Herbudianto

Based on the decree of the Board Commissioners on 5 October 2012 No. 001/A.KA/X/2012, the Company has appointed member of the Company's Audit Committee as follows :

Chairman	:	Witjaksono Abadiman Sidharta
Member	:	Herbudianto
Member	:	Fernandus Chamsi

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
(lanjutan)**

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries
Notes to the Interim Consolidated Financial Statements
(continued)**

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

I. General (continued)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

d. The structure of the Company and Subsidiaries

<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>	<u>Kegiatan utama/ Main activities</u>	<u>Kedudukan/ Domicile</u>	<u>Tahun mulai operasi/ Years of commencing operations</u>
<i>Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Direct owned Subsidiary:</i>			
PT Bekasi Matra Industrial Estate	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Cikarang Barat, Bekasi	2010
PT Best Sinar Nusantara	Perhotelan/ <i>Hotel</i>	Cikarang Barat, Bekasi	2015
<i>Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ Indirect owned Subsidiary:</i>			
Melalui/ Through PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Cikarang Barat, Bekasi	2012
<u>Percentase pemilikan (%) / Percentage of ownership (%)</u>			
<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>		<u>30 Sep./ Sep. 2015</u>	<u>31 Des./ Dec. 2014</u>
<i>Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Direct owned Subsidiary:</i>			
PT Bekasi Matra Industrial Estate		99.99	99.99
PT Best Sinar Nusantara		99.50	-
<i>Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ Indirect owned Subsidiary:</i>			
Melalui/ Through PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama		99.50	99.50
<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>		<u>Jumlah aset/ Total assets</u>	
		<u>30 Sep./ Sep. 2015</u>	<u>31 Des./ Dec. 2014</u>
<i>Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ Direct owned Subsidiary :</i>			
<i>and Subsidiary</i>			
PT Bekasi Matra Industrial Estate		2,050,054,594,285	1,992,371,616,918
PT Best Sinar Nusantara		29,793,027,086	-
<i>Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ Indirect owned Subsidiary :</i>			
Melalui/ Through PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama		705,852,013,834	425,557,089,041

Kepemilikan langsung

Direct ownership

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung kepada PT Bekasi Matra Industrial Estate. Pada tanggal 30 September 2015, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung kepada PT Best Sinar Nusantara.

On 30 September 2015 and 31 December 2014, the Company has subsidiary with the ownership entity directly to the PT Bekasi Matra Industrial Estate. On 30 September 2015, the Company has subsidiary with the ownership entity directly to the PT Best Sinar Nusantara.

1. Umum (lanjutan)

**d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 29 Januari 2013 dari H. Teddy Anwar, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui peningkatan modal dasar PT Bekasi Matra Industrial Estate (Entitas Anak) dari semula sebesar Rp 300.000.000.000 menjadi sebesar Rp 525.000.000.000 dan telah ditempatkan dan disetor penuh. Setelah peningkatan modal tersebut Perusahaan memiliki 524.950.000 saham atau sebesar 99,99% dari saham beredar.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 21 Maret 2013 dengan No AHU-14706.AH.01.02.Tahun 2013.

Pada tanggal 18 Februari 2015, Perusahaan telah mendirikan anak perusahaan PT Best Sinar Nusantara (BSN) yang bergerak di bidang pembangunan, jasa dan perdagangan dengan kepemilikan sebesar 99,5%. BSN telah memperoleh izin PMA dari BKPM dan saat ini BSN masih dalam tahap pengembangan.

Kebijakan akuntansi penting Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan akuntansi penting entitas induk.

Kepemilikan tidak langsung

Entitas Anak - PT Bekasi Matra Industrial Estate - memiliki 99,50% kepemilikan langsung di PT Bekasi Surya Pratama ("BSP"). BSP didirikan berdasarkan akta notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn nomor 26 tanggal 27 Agustus 2012 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-45857.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 29 Agustus 2012.

Kebijakan akuntansi penting Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan akuntansi penting entitas induk.

1. General (continued)

**d. The structure of the Company and Subsidiaries
(continued)**

Based on the Notarial Deed No. 52 dated 29 January 2013 of H. Teddy Anwar, S.H., notarial in Jakarta, it was approved an increase in the authorized capital of PT Bekasi Matra Industrial Estate (the Subsidiary) from Rp 300,000,000,000 to Rp 525,000,000,000 and has been issued and fully paid. After these increasing, the Company owned 524,950,000 shares or 99.99% from outstanding shares.

The above amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia on 21 March 2013 with its Decree No. AHU-14706.AH.01.02.Tahun 2013.

On 18 February 2015, the Company established PT Best Sinar Nusantara (BSN) with ownership of 99.5% which will be engaged in development, services and trading activities. BSN has obtained principal licences from Investment Coordinating Board and BSN currently under development estate.

The significant accounting policies in preparing the Subsidiary's financial statements in accordance with the significant accounting policies parent entity.

Indirect ownership

Subsidiary - PT Bekasi Matra Industrial Estate - owned 99.50% of direct ownership in PT Bekasi Surya Pratama ("BSP"). BSP was established based on notarial deed of Jose Dima Satria S.H., M.Kn number 26 dated 27 August 2012 which was approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-45857.AH.01.01. Tahun 2012 dated 29 August 2012.

The significant accounting policies in preparing the Subsidiary's financial statements in accordance with the significant accounting policies parent entity.

1. Umum (lanjutan)

e. Penawaran Saham Perdana

Berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 43 tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan telah menunjuk PT Ciptadana Securities sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek.

Pada tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan Keterangan Tambahan/Perubahan atas Pernyataan Penawaran Umum Saham Perdana dengan surat No. 46/BOD/BFIE/III/12 mengenai penawaran umum atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran yang dapat dikonversi menjadi saham baru mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2014, di mana satu waran dapat dikonversikan satu saham baru dengan harga Rp 200 per saham.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-3777/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum. Pada tanggal 3 April 2012, pencatatan efek Perusahaan disetujui oleh PT Bursa Efek Indonesia melalui suratnya No. S-02413/BEI.PPJ/04-2012.

Pada tanggal 10 April 2012, saham Perusahaan secara resmi telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BEST".

f. Penyusunan dan penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh direksi perusahaan pada tanggal 28 Oktober 2015. Direksi perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

i. General (continued)

e. Initial Public Offering

Based on the Underwriting Agreement No. 43 dated 26 January 2012, the Company appointed PT Ciptadana Securities as lead underwriter.

On 22 March 2012, the Company submitted Additional Information / The Changes of the Initial Public Offering Statements with the letter No. 46/BOD/BFIE/III/12 for its public offering of 1,765,000,000 shares to the public at price of Rp 170 per share and 882,500,000 warrants which can be converted into new shares starting 10 October 2012 until 10 April 2014, where one warrant can be converted into one new share at the price of Rp 200 per share.

On 29 March 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3777/BL/2012 for its public offering. On 3 April 2012, the listing of the Company's shares has been approved by Indonesia Stock Exchange in its letter No. S-02413/BEI.PPJ/04-2012.

On 10 April 2012, the Company's share was officially listed in Indonesia Stock Exchange with code "BEST".

f. The preparation and publication of the interim consolidated financial statements

The interim consolidated financial statement of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and its subsidiaries for the nine months period ended 30 September 2015 were completed and authorized for issuance on 28 October 2015. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements.

2. Restrukturisasi entitas sepengendali

Perusahaan melakukan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli saham PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") tanggal 9 September 2011 dan Akta Pengambilalihan Saham No. 21 tanggal 26 September 2011, Andalia Farida, SH. M.Hk., notaris di Jakarta dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BMIE No. 20 tanggal 26 September 2011, Perusahaan membeli 4.950.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 4.950.000.000 yang merupakan 99% dari saham yang beredar dari PT Intimanunggal Multi Development (pemegang saham Perusahaan), rincian jumlah lembar saham, harga perolehan dan bagian proporsional atas nilai buku aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi adalah sebagai berikut :

	Jumlah lembar saham/ <u>Total shares</u>	Harga perolehan/ <u>Acquisition cost</u>	Bagian proporsional atas nilai buku aset bersih/ <u>Portion of share on book value of net assets</u>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <u>Difference in value of restructuring transaction of entities under common control</u>
PT Bekasi Matra Industrial Estate	<u>4,950,000</u>	<u>4,950,000,000</u>	<u>5,908,690,593</u>	<u>958,690,593</u>

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan bersedia menerima pengalihan uang muka saham BMIE dari Essex Glory sebesar Rp 106.000.000.000 dan berdasarkan RUPSLB disepakati atas pengalihan tersebut Perusahaan tidak mempunyai hak untuk mengendalikan BMIE sampai dengan konversi dari uang muka saham menjadi modal saham mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") tanggal 26 Agustus 2011, Perusahaan bersedia menerima pengalihan uang muka saham BMIE dari Castello Investors Limited sebesar Rp 84.000.000.000 dan berdasarkan RUPSLB disepakati atas pengalihan tersebut Perusahaan tidak mempunyai hak untuk mengendalikan BMIE sampai dengan konversi dari uang muka saham menjadi modal saham mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

2. Restructuring of entities under common control

The Company conducted restructuring transactions, based on Sale and Purchase Agreement of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 9 September 2011 and the Notarial Deed of Acquisition Shares No. 21 dated 26 September 2011, Notary Andalia Farida, SH. M.Hk., Notary in Jakarta and Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting of BMIE No. 20 dated 26 September 2011, the Company purchased 4,950,000 shares with anominal value of Rp 4,950,000,000 which is 99% of the shares from PT Intimanunggal Multi Development (the Company's shareholders), with details the number of shares details, the acquisition cost and proportionate of the Subsidiary's net assets book value at the time of acquisition is as follows:

	Jumlah lembar saham/ <u>Total shares</u>	Harga perolehan/ <u>Acquisition cost</u>	Bagian proporsional atas nilai buku aset bersih/ <u>Portion of share on book value of net assets</u>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <u>Difference in value of restructuring transaction of entities under common control</u>
PT Bekasi Matra Industrial Estate	<u>4,950,000</u>	<u>4,950,000,000</u>	<u>5,908,690,593</u>	<u>958,690,593</u>

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 28 December 2010, the Company would receive a transfer of advance payment of BMIE's shares from Essex Glory amounting to Rp 106,000,000,000, and based on the EGM which it was agreed that the Company does not have the right to control of BMIE until the conversion from advance payment of the shares become shares of capital has been approved by the Minister Justice and Human Rights Republic of Indonesia.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 26 Agustus 2011, the Company would receive a transfer payment of advance payment of BMIE's shares from Castello Investors Limited amounting to Rp84,000,000,000, and based on the EGM which has agreed that the Company does not have the righ to control of BMIE until the conversion from advance payment of the shares become shares of capital has approved by the Minister Justice and Human Rights Republic of Indonesia.

2. Restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") No. 20 tanggal 26 September 2011 Entitas anak meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000. Peningkatan tersebut sebesar Rp 295.000.000.000 diambil bagian oleh Perusahaan, sehingga setelah peningkatan modal tersebut, Perusahaan memiliki investasi pada Entitas Anak sebesar Rp 299.950.000.000 atau 99,98%. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 29 September 2011 dengan No AHU-47463.AH.01.02 Tahun 2011. Peningkatan modal saham tersebut dilakukan dengan cara pengalihan modal disetor lainnya sebesar Rp 295.000.000.000 yang merupakan modal disetor lainnya pada 1 Januari 2011 sebesar Rp 190.000.000.000 dan setoran yang dilakukan pada Januari sampai dengan September 2011 sebesar Rp 105.000.000.000.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak ("Grup") dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim ini adalah sebagai berikut :

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Penyesuaian 2014), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim".

2. Restructuring of entities under common control (continued)

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") No. 20 dated 26 September 2011 increasing the subsidiary increased the authorized, issued and paid up capital of Rp5,000,000,000 to Rp 300,000,000,000. The increase amounting to Rp 295,000,000,000 was taken by the Company, so after the increase of shares, the Company has an investment in Subsidiary amounting to Rp299,950,000,000 or 99.98%. The above amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia on 29 September 2011 with its Decree No AHU-47463.AH.01.02 Year 2011. The share capital was increased with transfer of other paid-up capital amounting Rp295,000,000,000 consisting the other paid-in capitalon 1 January 2011 amounting Rp190,000,000,000 and the payments made from January up to September 2011 amounting Rp105,000,000,000.

3. Summary of significant accounting policies

The significant accounting policies adopted by PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries ("Group") in the preparation and presentation of these interim consolidated financial statements are as follows :

a. Basis of preparation of interim consolidated financial statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Companies" included in the appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standard ("SFAS") No. 1 (Amended 2014), "Presentation of Financial Statements" and SFAS No. 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting".

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan di Catatan 4.

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru, revisi dan penyesuaian yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan", mensyaratkan pengelompokan komponen penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah memodifikasi penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan ini tidak berdampak material pada penyajian periode sebelumnya.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of interim consolidated financial statements (continued)

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The interim consolidated statements of cash flows, have been prepared using the direct method, the cash flows classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation interim consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

On 1 January 2015, the Group applied new, revised and amended Statements of Financial Accounting Standards ("SFASs") that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

1. SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements", requires items of other comprehensive income to be split between those that have the potential to be recycled to profit or loss and those that do not.

As a result of the application of this amended standard, the Group has modified the presentation of items of other comprehensive income (OCI) in its consolidated statement of profit or loss and OCI. This change has no material impact on the presentation of the previous period.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

- a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)
2. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Perubahan ini tidak berdampak material pada penyajian periode sebelumnya.

3. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1).

4. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 34).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

- a. Basis of preparation of interim consolidated financial statements (continued)
2. SFAS No. 24, "Employee Benefits", amends the recognition, measurement and presentation requirements for defined benefit schemes.

As a result of the adoption of the amendments of this standard, the Group has changed its accounting policy to recognize all actuarial gains and losses in other comprehensive income and all past service costs in profit or loss in the period which they occur.

This change has no material impact on the presentation of the previous period.

3. SFAS No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities", requires disclosure of information on the nature of, and risks associated with, interests in other entities, and the effects of those interests on the primary financial statements. The required disclosures relate to interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities.

As a result of this new standard, the Group has expanded its disclosures about its interests in subsidiaries (Note 1).

4. SFAS No. 68, "Fair Value Measurements", clarifies the definition of fair value and provides guidance on how to measure fair value, when fair value is required or permitted, and aims to enhance fair value disclosures.

As a result of adoption of this new standard, the Group has included additional fair value disclosures (Notes 34).

In accordance with the transitional provisions of this standard, the Group has applied the new fair value measurement guidance prospectively and has not provided any comparative information for new disclosures. Notwithstanding the above, the change had no significant impact on the measurement of the Group's assets and liabilities.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Berikut ini adalah PSAK baru dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim :

1. PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
2. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
3. PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
4. PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
5. PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
6. PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
7. PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
8. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
9. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian". PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh entitas anak yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup).

Grup memiliki pengendalian jika dan hanya jika memiliki seluruh hal berikut :

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of interim consolidated financial statements (continued)

The following are the revised and amended SFASs applied effective 1 January 2015 which are relevant but do not have material impact on the interim consolidated financial statements:

1. SFAS No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
2. SFAS No. 15, Investment in Associates and Joint Ventures
3. SFAS No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
4. SFAS No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
5. SFAS No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
6. SFAS No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
7. SFAS No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
8. SFAS No. 65, Consolidated Financial Statements
9. SFAS No. 66, Joint Arrangement

b. Principles of consolidation

The Group adopted SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements". This revised SFAS provides guidance for the preparation and presentation of consolidated financial statements when an entity has control over another entity.

The consolidated financial statements consolidate all subsidiaries that are controlled by the Company and subsidiaries (Group).

The Group has control if and only if the investor has all of the following elements :

- power over the investee.
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee.
- the ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laba rugi sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Jika kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup :

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

b. Principles of consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in profit or loss from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are fully eliminated upon consolidation.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group :

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas keuntungan atau kerugian dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan instrumen kepemilikan yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan, dan oleh karena itu, transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok Perusahaan maupun bagi entitas individu dalam kelompok Perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK No. 38 (revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi tersebut harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests method*).

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for restructuring of entities under common control

Restructuring transactions between entities under common control in the forms of transfer of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership carried out within the framework of reorganizing the entities under the same business segment, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a profit or loss to the company group or to the individual entity within the same company group. Based on Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", those transaction must be recorded at book value as business combination using the pooling of interests method.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah tergabung sejak permulaan periode perbandingan yang disajikan tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan PSAK No. 38, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, yang efektif tanggal 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Tambahan modal disetor".

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak (entitas pelapor) adalah :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

c. Accounting for restructuring of entities under common control (continued)

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period, during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, must be presented in such a manner as if the companies were combined from the beginning of the period presented. Any difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction between entities under common control shall be recorded in the account "Difference in the value of restructuring transaction between entities under common control". The balance of this account shall be presented as a component of equity under consolidated balance sheet.

Based on SFAS No. 38, Business Combination of Entities Under Common Control, which effective from 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transactions of entities under common control is recorded as "Additional paid-in-capital".

d. Transactions with related parties

The Group applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the interim consolidated financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the Company and Subsidiaries (the reporting entity) are :

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau entitas ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian interim.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup menyelenggarakan pembukuan dalam Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

d. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies :
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third party.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the interim consolidated financial statements.

e. Foreign currency transactions and balances

The Group maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than in Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah telah dikonversikan dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan kurs bersih atau kerugian yang timbul dari penjabaran tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

Jenis mata uang asing	30 Sep./ Sep. 2015	31 Des./ Dec. 2014	Type of foreign currencies
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1)	Rp 14,657	Rp 12,440	US Dollar (US\$ 1)

f. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Foreign currency transactions and balances (continued)

As of the interim consolidated statements of financial position date, all monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah have been translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia (Indonesian Central Bank) on those dates. The net foreign exchange gains or losses arising from the translation are recognized in the current period's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

The exchange rates used as of at those dates are as follows:

Jenis mata uang asing	30 Sep./ Sep. 2015	31 Des./ Dec. 2014	Type of foreign currencies
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1)	Rp 14,657	Rp 12,440	US Dollar (US\$ 1)

f. Financial instruments

i. Financial assets

All financial assets are recognized and derecognised on trade date where the purchase and sale of a financial asset under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

Financial assets of the Group are classified as loans and receivables.

- Loans and receivables

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pada pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL") dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM") dan aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS") per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

- Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat di estimasi secara andal.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- Loans and receivables (continued)

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and amounts due from related parties are included in loans and receivables category.

The effective interest method is a method used for calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating the interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms of paid and received by the parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets at initial recognition.

Revenue is recognized based on effective interest rates for financial instruments.

The Group did not have financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") and any held-to-maturity investments ("HTM") and available-for-sale financial assets ("AFS") as of 30 September 2015 and 31 December 2014.

- Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of financial assets, and the adverse event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut :

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset tidak diturunkan nilainya secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- Impairment of financial assets (continued)

For other financial assets, objective evidence of impairment could include the following :

- significant financial difficulty of the issuer or borrower; or
- breach of contract, such as a defaulter delinquency ininterest or principal payments, or
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

For a group of financial assets, such as receivables, assets that are not impaired individually, will be evaluated collectively for impairment. Objective evidence of impairment of receivables portfolio may include the Company's accounts receivable experience in the past, increasing delays in receipt of payments due from the average credit period, as well as observations of changes in national or local economic conditions that correlate with the failure of the receivables.

For financial assets measured at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of financial assets.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

• Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

• Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

• Impairment of financial assets
(continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for financial assets, except for receivables carrying amount is reduced through the use of an allowance account receivable. If doubtful accounts, accounts receivable written off through the allowance account. Later recovery of amounts previously written off is credited against the allowance account. Changes in the carrying value of accounts receivable allowance account are recognized in profit or loss.

• Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

ii. Financial liabilities and equity instruments

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangement and the definitions of financial liabilities and equity instruments.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

- Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan Entitas Anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

- Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atas premi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dengan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui sebagai beban selama jangka waktu pinjaman.

Utang bank dan lembaga keuangan, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL")

- Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities and equity instruments (continued)

- *Equity instruments*

An equity instrument is a contract that provides a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducted with all liabilities. Equity instruments are recorded at net proceeds less direct issuance costs.

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

At the time of initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost are recognized at fair value. Fair value less transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities. Measurement are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method on related premium and any directly attributable transaction cost.

The difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized as expenses over the term of the loan.

Bank loans and financial institution, trade payables, other payables, accrued expenses and amounts due to related parties measured at amortized cost.

Group has no financial liabilities classified as fair value through profit or loss ("FVTPL")

- *Derecognition of financial liabilities*

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities, if and only if, the liability of the Company and subsidiaries has been released, cancelled or expired.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus antar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

iv. PSAK 60 mengungkapkan tiga tingkat hierarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko manajemen.

Penerapan standar tersebut berdampak terhadap pengungkapan pada Catatan 34 dan 36.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Grup tidak dapat ditagih.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

f. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting between financial assets and liabilities

Financial assets and financial liabilities of the Company and subsidiaries are offset each other and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if,

- currently has a legally enforceable right to offset each other over the recognized amounts, and
- intends to settle on a net basis or to have the assets and settle liabilities simultaneously.

iv. SFAS 60 introduces three hierarchy level for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the relative reliability of fair value measurements. In addition, the standard explains the necessity for the disclosure of management risk.

The adoption of this standard impacted to the disclosure on Notes 34 and 36.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and term deposits with maturity in three months or less after placement date and are not used as collateral of obligation and there is no restriction of the use.

h. Trade and other receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Group's receivables will not be collected.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan di dalam laba atau rugi.

i. Persediaan dan beban pokok penjualan

Persediaan tanah, ruko, makanan dan minuman di coffee shop dan restoran dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*).

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*).

Harga perolehan persediaan tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan tanah, pematangan, pengembangan tanah dan lingkungan dan perolehan tanah lainnya, serta biaya pinjaman berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk mendanai perolehan tanah. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan pada saat aktivitas pembangunan dihentikan sementara atau telah selesai.

Beban pokok penjualan tanah dinyatakan sebesar harga perolehan tanah ditambah beban pinjaman, dan taksiran biaya pengembangan tanah serta lingkungan. Taksiran biaya pengembangan tanah dan lingkungan merupakan taksiran yang dibuat oleh manajemen dengan mempertimbangkan biaya prasarana yang telah terjadi ditambah taksiran biaya prasarana yang akan dikeluarkan sampai dengan proyek dalam kawasan tersebut dinyatakan selesai secara substansial. Taksiran ini direviu oleh manajemen pada setiap tahunnya dan akan dilakukan penyesuaian sesuai kondisi terkini

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

h. Trade and other receivables (continued)

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible. It is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

i. Inventories and cost of sales

Land inventories, shop houses, food and beverage in coffee shop and restaurant are stated at lower of cost and net realizable value.

Acquisition cost is determined using the weighted average method.

Acquisition cost of land inventory stated at cost of raw land, developing, development of land and environment and other acquisition cost, also cost of fund in connection with loan which has been received for funding acquisition of land. Interest capitalization will be stopped when inventory developing activity has been postponed or completed.

Cost of sales stated at cost of land, borrowing cost and estimated development cost of land and environment. Estimated cost of land development and the environment are estimates made by management taking into account the cost of infrastructure that has occurred plus infrastructure costs estimated to be incurred until the project is declared substantially completed. These estimates are reviewed by management on each year and will be adjusted according to the current conditions.

Expenses not related to the project are recognized as an expense as incurred.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

j. Investasi atas pengendalian bersama entitas

Berdasarkan PSAK No. 12 (Revisi 2009) pengendalian bersama entitas adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu Perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi. Entitas tersebut beroperasi dalam cara yang sama seperti entitas lainnya, kecuali adanya perjanjian kontraktual antara venturer yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas

Pengendalian bersama entitas mengendalikan aset ventura bersama, menanggung liabilitas dan beban dan memperoleh penghasilan. Entitas tersebut dapat mengadakan kontrak atas nama sendiri dan memperoleh pembiayaan untuk tujuan aktivitas ventura bersama

Pada tahun 2014 Perusahaan mencatat investasi atas pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

Efektif 1 Januari 2015 PSAK No. 15 (Revisi 2015) mengatur investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dengan menggunakan metode ekuitas, tidak ada perubahan yang signifikan terhadap Perusahaan karena sudah menerapkan metode ekuitas.

k. Properti investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Penyusutan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut :

<u>Jenis properti investasi</u>	<u>Masa manfaat</u>
Bangunan dan prasarana	20 tahun

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

j. Investment in jointly controlled entities

In accordance with SFAS No. 12 (Revised 2009), a jointly controlled entity is a joint entity involves the establishment of a corporation, partnership or other entity which each entity has an interest. The entity operates in the same way as other entities, except the contractual agreement between the entity that establishes the joint control over the economic activities of the entity.

A jointly controlled entity, jointly control the assets, liabilities, expenses and earn income. It may enter into contracts in its own name and raise financing for the purpose of the joint venture activity.

In the year 2014 the Company record the investments in jointly controlled entities based on equity method.

Starting 1 January 2015 SFAS No. 15 (Revision 2015) was effectively regulated investment an association entity and joint venture entity to use equity method, there is not any significant implication to the Company because the equity method has already been applied.

k. Investment properties

Investment property is owned or held under a finance lease to earn rentals or for capital gain or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property is carried at cost less its accumulated depreciation and any accumulated impairment losses (cost model). Land is not depreciated and presented at acquisition cost. The cost of repairs and maintenance is charged to operation as incurred, whilst significant renovations and additions are capitalized.

Depreciation of investment property is computed on straight-line method, based on the estimated useful lives as follows :

<u>Type of investment properties</u>	<u>Useful lives</u>
Buildings and infrastructure	20 years

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset yang digunakan dalam operasi, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika aset yang digunakan Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat aset tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari properti investasi. Biaya pinjaman, termasuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman dalam mata uang asing sejauh bahwa selisih kurs adalah penyesuaian terhadap biaya bunga yang dikeluarkan khusus untuk mendanai pembangunan, dikapitalisasi selama periode sampai selesai. Setelah pembangunan selesai, biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke properti investasi.

l. Aset tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16, "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

k. Investment properties (continued)

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the derecognition or disposal of an investment property are recognized in the profit or loss in the year of derecognition or disposal.

Transfer to investment property are made when, and only when, there is a change in use evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party. Transfer from investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

For a transfer from investment property to an asset used in operation, the Group uses the cost method at the date of change in used. If the asset used by the Group becomes an investment property, the Group account for such asset in accordance with the policy stated under property and equipment up to the date of change in use.

Assets in progress

Assets in progress is stated at cost and presented as part of investment properties. Borrowing costs, including exchange differences arising from borrowings denominated in foreign currencies to the extent that the exchange differences are adjustments to interest costs incurred specifically to fund the construction, are capitalized during the period until completion. Upon completion of construction, the costs capitalized are transferred to investment properties.

l. Fixed assets

The Group applied SFAS No. 16, "Fixed Assets" ("Revised SFAS16"). Based on Revised SFAS16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari biaya perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan biaya ini tidak disusutkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuananya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Jenis aset tetap	Percentase penyusutan
Bangunan	5%
Sarana dan prasarana	5%
Inventaris kantor	12,50 - 25%
Kendaraan	12,50 - 25%
Mesin	12,50%

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

I. Fixed assets (continued)

Initially an item of fixed assets are measured at cost which consist of its acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management and the initial estimate of the costs dismantling and relocation the fixed asset and restoring the location of the assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated.

Subsequent costs after initial acquisition as significant cost of replacing part of the assets and major inspection cost, recognize in the carrying amounts if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Any remaining carrying amounts of the cost of the previous replacement or inspection cost is derecognized. Repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

Type of fixed assets	Percentage of depreciation
Buildings	5%
Facilities and infrastructure	5%
Office inventory	12.50 - 25%
Vehicles	12.50 - 25%
Machineries	12.50%

The residual value, useful lives and depreciation methods shall be reviewed at each financial year end to ensure the residual value, useful lives and depreciation methods are applied consistently in line with the expected pattern of economic benefits of that assets.

When an items of assets disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, acquisition costs and accumulated depreciation and accumulated impairment loss, if any, are removed from the accounts. Any resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset". PSAK revisi menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba atau rugi.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) jika syarat-syarat berikut terpenuhi :

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berliabilitas lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti liabilitas untuk mematangkan kavling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan;

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

m. Impairment of nonfinancial assets

The Group applied SFAS No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets". This revised SFAS prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

At the end of reporting period, the Group evaluates whether any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

n. Revenue and expenses recognition

Revenue from the sale of land without building is recognised using the full accrual method if all the following criteria are met :

- total payment by the buyer has reached 20% of the sale price and that amount can't be claimed back by the buyers;
- the selling price will be collectible;
- the receivable of the seller is not subordinated to other loans which will be obtained by the buyer in the future;
- the land development process is completed so that the seller is no longer obligated to complete the plots of land sold, such as the obligation to improve the land or the obligation to construct the agreed main facilities or the obligation of the seller based on the purchase and sale commitment or the provisions of prevailing law and regulation;

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

Apabila kriteria pengakuan pendapatan dari penjualan dengan metode akrual penuh tidak terpenuhi, maka semua pembayaran dicatat sebagai uang muka dengan metode deposit.

Pendapatan dari penjualan *coffee shop*, *proshop*, air bersih dan restoran Jepang diakui pada saat diperoleh yaitu pada saat barang diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan jasa *maintenance fee*, *service charge*, pengelolaan air kotor dan golf diakui berdasarkan jasa yang telah diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

Berdasarkan PSAK 24 (2010), Imbalan Kerja, yang efektif pada 1 Januari 2012, keuntungan dan kerugian aktuarial diukur dengan menggunakan dua alternatif yaitu menggunakan pendekatan koridor atau mengakui secara langsung keuntungan/ kerugian aktuarial di pendapatan komprehensif lain.

Pada tahun 2014, Grup menggunakan pendekatan koridor dalam mengukur keuntungan dan kerugian aktuarial.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

n. Revenue and expenses recognition (continued)

- Only plot of land is sold, there is no obligation of the seller's involvement in the construction of building on the plot of land.

If the criteria of revenue recognition from sales with the full accrual method are not met, all payment recorded as sales advance with deposit method.

Revenue from the sale from coffee shop, proshop, water and Japanese restaurant which are recognized when the goods are delivered to customers.

Revenue from maintenance fee, service charge, waste water treatment and golf is recognized based on services already provided to customers.

Expenses is recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee benefits

The Company and subsidiaries provide post-employment benefits to employees in accordance with the Labor Law No. 13/2003. There is no funding set aside by the Company in connection with these post-employment benefits.

Under SFAS 24 (2010), Employee Benefits, effective on 1 January 2012, gains and losses are measured using two alternatives that use the corridor approach or directly recognize gains/losses in other comprehensive income actuarial.

In 2014, the Group used the corridor approach in measuring actuarial gains and losses.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja. Liabilitas imbalan kerja merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, biaya jasa kini yang terkait, dan biaya jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dan menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya, termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian dan biaya (pendapatan) bunga neto terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi. Perubahan ini tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya sehingga Perusahaan tidak menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya.

Tidak ada imbalan kerja karyawan lain selain yang telah diuraikan di atas.

p. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan final

Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Employee benefits (continued)

Effective from 1 January 2015, the Group has been adopting SFAS No.24 (Revised 2013), Employee Benefits. Employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income will not be reclassified to profit or loss and is reflected immediately in retained earnings. All other costs, including current service cost, past service cost as well as gains and losses on curtailments and settlements and net interest expense (income) related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss. These changes not have any material effect on the consolidated financial statements of the prior period so that the Company does not restate prior period consolidated financial statements.

No other employee benefits in addition to those described above.

p. Income tax

Income tax - final

Income subject to final tax, tax expense is recognized proportionately with the amount of revenue recognized in the accounting period. The difference between the final tax payable and the amount charged as a current tax on the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax liability. The difference in the carrying value of assets and liabilities relate to income tax final tax bases is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tidak final

Grup menerapkan PSAK 46 (Revisi 2013), yang mengisyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

p. Income tax (continued)

Income tax - nonfinal

The Group adopts SFAS 46 (Revised 2013), which implies the Group to calculate the tax consequences of current and future tax from recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the interim consolidated statement of financial position, and the transactions and events another of the current period that are recognized in the interim consolidated financial statements.

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui masing-masing sebagai beban pajak kini dan beban lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, dikapitalisasi pada biaya perolehan aset tersebut.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian dinyatakan selesai secara substansial dan aset dapat digunakan atau dijual.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian

Laba tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

3. Summary of significant accounting policies
(continued)

p. Income tax (continued)

Tax Assessment Notice

Additional principal amount of taxes and penalties determined by the Tax Assessment Notice ("SKP") is recognized respectively as current tax and other expense in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income, unless there is further settlement efforts. An additional principal amount of taxes and penalties determined by assessment is deferred if in accordance with the recognition criteria of assets.

q. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, an asset that takes a long time to get ready for use or sale, are capitalized to the cost of that asset.

Investment income earned on temporary investment of specific borrowings used for financing non qualifying assets is deducted from its capitalized borrowing costs.

Capitalization of borrowing costs ceases when the activities necessary to prepare the qualifying assets is completed substantially and assets can be used or sold.

r. Earnings per share

Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of outstanding shares during the year.

Diluted earnings per share

Diluted earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential dilutive ordinary shares.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

s. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

t. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim dalam tahun dimana pembagian dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

u. Informasi segmen

PSAK 5 (revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak dalam bidang yang sama yakni kawasan industri.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

s. Shares capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

t. Dividend

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as liabilities in the interim consolidated financial statements in the year in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

u. Segment information

SFAS 5 (revised 2009) requires that an identifiable operating segments based on internal reports about components of the Company and its subsidiaries are regularly reviewed by the "operational decision makers" in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments.

Operating segment is a component of an entity:

- i. engaged in the business activities which generate revenue and burdens (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
- ii. whose operating results are reviewed regularly by operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance, and*
- iii. where the financial information is available that can be separated.*

The information is used by decision-makers operating in the framework of resource allocation and performance valuation they focused on the category of each product, which resembles business segment information reported in the previous period.

The Company and Subsidiaries activities are in the same field of industrial estate.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

v. Provisi dan kontinjensi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali kecil terdapat kemungkinan arus keluar. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

4. Pertimbangan kritis akuntansi, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian :

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

v. Provisions and contingencies

The Group adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised SFAS is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are recognized in the interim consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

4. Critical accounting considerations, estimates and significant accounting assumptions

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported in the interim consolidated financial statements. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates. Management believes that the following disclosure has included a summary considerations, estimates and significant assumptions that affect the reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

4. Pertimbangan kritis akuntansi, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

Aset keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

Estimasi dan asumsi

Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Nilai wajar aset dan liabilitas per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 telah diungkapkan dalam catatan 34.

4. *Critical accounting considerations, estimates and significant accounting assumptions (continued)*

Considerations

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.

Financial assets not quoted in active market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Estimates and assumptions

Determining fair value of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

The fair value of financial assets and liabilities as of 30 September 2015 and 31 December 2014 are disclosed in note 34.

4. Pertimbangan kritis akuntansi, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menilai penyisihan penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat atas penyisihan penurunan nilai piutang per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 telah diungkapkan dalam catatan 6.

Menentukan masa manfaat properti investasi

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi 20 tahun. Ini adalah masa manfaat yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa properti investasi, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas properti investasi telah diungkapkan dalam catatan 11.

Menentukan penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 telah diungkapkan dalam Catatan 12.

4. Critical accounting considerations, estimates and significant accounting assumptions (continued)

Assessing provision for impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment.

The recorded amount of provision for impairment of receivableas of 30 September 2015 and 31 December 2014 are disclosed in note 6.

Determining useful lives of investment properties

The costs of investment properties are depreciated on a straight line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these investment properties to be within 20 years. These are generally useful lives expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these investment properties, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amount of investment properties are disclosed in note 11.

Determining depreciation method of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amountsof the fixed assets as of 30 September 2015 and 31 December 2014 are disclosed in Note 12.

4. Pertimbangan kritis akuntansi, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menilai penurunan nilai aset nonkeuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset nonkeuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Grup yang dapat memicu penelaahan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- a. kinerja yang kurang signifikan relatif terhadap *expected historical* atau hasil dari operasional yang diharapkan dari proyek masa depan;
- b. perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c. tren negatif yang signifikan atas industri atau ekonomi.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset nonkeuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset nonkeuangan.

Menentukan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja

Penentuan biaya dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Sementara hasil aktual dapat berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 telah diungkapkan dalam catatan 20.

4. *Critical accounting considerations, estimates and significant accounting assumptions (continued)*

Assessing impairment of certain nonfinancial assets

SFAS No. 48 (Revised 2009) requires that an impairment review be performed on certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following :

- a. *significant underperformance relative to the expected historical or project future operating results;*
- b. *significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- c. *significant negative industry or economic trends.*

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a nonfinancial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

As of 30 September 2015 and 31 December 2014, the Group assessed that there is no indication of impairment on its nonfinancial assets.

Determining employee benefits expense and obligation

The determination of the Group's obligations and expense for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, retirement age and mortality rate. Significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. While the actual results that differ from the Group's assumptions. The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate.

The carrying amount of employee benefits obligations as of 30 September 2015 and 31 December 2014 are disclosed in note 20.

4. Pertimbangan kritis akuntansi, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menentukan beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan tanah dinyatakan sebesar harga perolehan tanah ditambah beban pinjaman dan taksiran biaya pengembangan tanah serta lingkungan. Taksiran biaya pengembangan tanah dan lingkungan merupakan taksiran yang dibuat oleh manajemen dengan mempertimbangkan biaya prasarana yang telah terjadi ditambah taksiran biaya prasarana yang akan dikeluarkan sampai dengan proyek dalam kawasan tersebut dinyatakan selesai. Taksiran ini direviu oleh manajemen pada setiap tahunnya dan akan dilakukan penyesuaian sesuai kondisi terkini.

Menilai taksiran utang (provisi) atas pajak penghasilan

Menentukan provisi atas Pajak Penghasilan Badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas Pajak Penghasilan Badan berdasarkan estimasi Pajak Penghasilan Badan.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo taksiran utang atas pajak penghasilan badan telah diungkapkan dalam Catatan 8.

Grup tidak mencatat pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan disebabkan sebagian besar pendapatan Grup dikenakan pajak penghasilan final.

5. Kas dan setara kas

Terdiri dari kas dan setara kas dalam mata uang Rupiah :

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Kas :			<i>Cash on hand :</i>
Rupiah	94,581,906	93,889,617	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	<u>176,939,304</u>	<u>150,175,680</u>	<i>US Dollar</i>
Jumlah kas	<u>271,521,210</u>	<u>244,065,297</u>	<i>Total cash on hand</i>

4. Critical accounting considerations, estimates and significant accounting assumptions (continued)

Determining cost of sales

Cost of sales land is stated at cost plus loan expense and the estimated cost of land development and the environment. Estimated cost of land development and the environment are estimates made by management taking into account the cost of infrastructure that has occurred plus infrastructure costs estimated to be incurred until the project is declared complete. These estimates are reviewed by management on each year and will be adjusted according to the current conditions.

Assessing provision for income tax

Determining provision for Corporate Income Tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected Corporate Income Tax issues based on estimates of Corporate Income Tax.

As of 30 September 2015 and 31 December 2014, the balance of provision for the Company's Corporate Income Tax is disclosed in Note 8.

The Group do not record deferred tax at reporting date since most of revenue of the Group is subject to final income tax.

5. Cash and cash equivalents

Consist of cash and cash equivalents denominated in Rupiah :

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

5. Kas dan setara kas (lanjutan)

5. Cash and cash equivalents (continued)

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Bank :			Bank :
Dalam Rupiah :			<i>In Rupiah :</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	241,778,490,508	34,406,117,412	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	19,689,997,801	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17,927,019,339	5,558,256,845	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	3,720,697,857	17,367,131,119	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	2,465,369,026	6,070,352,281	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,038,416,236	2,014,095,495	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Resona Perdania	2,019,718,617	2,013,742,245	PT Bank Resona Perdania
PT Bank ICBC Indonesia	1,471,882,859	1,136,233,849	PT Bank ICBC Indonesia
The Bangkok Bank Company Ltd	909,604,532	895,985,284	The Bangkok Bank Company Ltd
PT Bank Permata Tbk	244,597,185	243,139,386	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	193,302,708	170,346,667	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	138,181,954	134,631,850	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Panin	124,848,504	93,227,197	PT Bank Panin
Citibank N. A.	-	49,780,000	Citibank N. A.
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	697,122	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dalam Dolar Amerika Serikat :			<i>In US Dollar :</i>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	149,346,977,659	816,368,282	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	72,953,387,557	94,198,738,357	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	71,003,854,821	24,759,348,741	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	28,475,912,154	23,083,098,104	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	6,196,470,856	5,065,207,489	PT Bank Central Asia Tbk
The Bangkok Bank Company Ltd	3,650,429,621	3,007,030,761	The Bangkok Bank Company Ltd
PT Bank Resona Perdania	3,516,857,889	2,984,805,955	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Permata Tbk	2,822,389,296	2,388,933,314	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	189,049,504	12,538,525	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	343,797,936	PT Bank ICBC Indonesia
Citibank N. A.	-	134,222,002	Citibank N. A.
Jumlah bank	<u>630,877,456,483</u>	<u>226,947,826,218</u>	Total bank
Deposito berjangka:			<i>Time deposit :</i>
Dalam Dolar Amerika Serikat :			<i>In US Dollar :</i>
The Bangkok Bank Company Ltd	43,972,025,990	62,200,000,000	The Bangkok Bank Company Ltd
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	33,711,100,000	28,612,000,000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Dalam Rupiah :			<i>In Rupiah :</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	125,843,005	125,843,005	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah deposito berjangka	<u>77,808,968,995</u>	<u>90,937,843,005</u>	Total time deposit
Jumlah kas dan setara kas	<u>708,957,946,688</u>	<u>318,129,734,520</u>	Total cash and cash equivalent
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun :			<i>Interest rate time deposits per annum :</i>
Rupiah	6.25%	4.75 – 7.75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.15% - 2.5%	1.75 – 2.5%	US Dollar

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

5. Kas dan setara kas (lanjutan)

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

Saldo bank dan deposito berjangka tidak dijaminkan.

6. Piutang usaha

Terdiri dari :

5. Cash and cash equivalents (continued)

The bank accounts and time deposits are placed in third parties banks.

The bank accounts and times deposits are not pledged.

6. Trade receivables

Consist of:

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Pihak berelasi :			Related parties :
PT Argo Pantes Tbk	2,861,632,680	1,689,849,600	PT Argo Pantes Tbk
PT Bisma Narendra	2,226,924,298	1,486,095,766	PT Bisma Narendra
PT Mega Manunggal Property	1,113,302,016	707,451,554	PT Mega Manunggal Property
PT Shougang Manunggal Roll	113,701,205	113,701,205	PT Shougang Manunggal Roll
PT Fumira	83,838,040	71,156,800	PT Fumira
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti	67,716,000	67,716,000	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
PT Bekasi Fajar Citarasa	15,190,800	19,024,500	PT Bekasi Fajar Citarasa
BUT Daiwa House Industry Co. Ltd.	1,650,000	-	BUT Daiwa House Industry Co. Ltd.
PT Fajar Medika	<u>1,066,000</u>	<u>1,248,500</u>	PT Fajar Medika
	<u>6,485,021,039</u>	<u>4,156,243,925</u>	
Pihak ketiga :			Third parties :
PT Inabata Indonesia	5,730,829,855	-	PT Inabata Indonesia
PT Chiyoda Industry Indonesia	2,104,042,433	-	PT Chiyoda Industry Indonesia
PT Langgeng Baja Pratama	797,600,623	1,324,199,990	PT Langgeng Baja Pratama
PT Denso Indonesia	780,261,835	380,544,118	PT Denso Indonesia
PT Sunter Tujuh Intan	725,521,500	320,205,600	PT Sunter Tujuh Intan
PT Unilever Indonesia Tbk	688,742,202	1,072,578,059	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Toyota Astra Motor	676,528,088	305,704,138	PT Toyota Astra Motor
PT Essar Indonesia	619,314,338	353,123,813	PT Essar Indonesia
PT Indo Kida Plating	508,453,337	467,734,451	PT Indo Kida Plating
PT Hirata Engineering Indonesia	487,845,216	32,802,560	PT Hirata Engineering Indonesia
PT Inti Sumber Baja Sakti	116,288,086	502,742,773	PT Inti Sumber Baja Sakti
PT Umetoku Indonesia Engineering	21,065,334	829,979,483	PT Umetoku Indonesia Engineering
PT Nof Mas Chemical Industries	-	222,498,800	PT Nof Mas Chemical Industries
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT YTK Indonesia	-	19,727,784,912	PT YTK Indonesia
PT Allure Allumino	-	1,244,000,000	PT Allure Allumino
Lain-lain			<i>Others</i>
(di bawah Rp 300.000.000)	<u>8,108,540,942</u>	<u>5,424,781,507</u>	<i>(below Rp 300,000,000)</i>
	<u>21,365,033,789</u>	<u>31,986,181,404</u>	
Jumlah piutang usaha	27,850,054,828	36,142,425,329	Total trade receivables
Penyisihan penurunan nilai - bersih	(391,803,841)	(357,888,065)	<i>Provision for impairment - net</i>
Jumlah piutang usaha	<u>27,458,250,987</u>	<u>35,784,537,264</u>	Total trade receivables

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

6. Piutang usaha (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo tagihan, sebagai berikut :

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
Pihak berelasi	<i>Related parties</i>		
Belum jatuh tempo	322,706,716	19,404,665	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	425,510,684	627,604,710	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	532,459,118	659,264,808	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	1,088,102,409	1,098,875,691	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	<u>4,116,242,112</u>	<u>1,751,094,051</u>	> 1 year
Jumlah	<u>6,485,021,039</u>	<u>4,156,243,925</u>	Total
Pihak ketiga	<i>Third parties</i>		
Belum jatuh tempo	14,752,342,919	23,728,848,587	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
> 1 bulan – 3 bulan	3,723,898,707	5,547,295,856	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	1,134,600,146	1,123,330,300	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	458,300,026	721,391,383	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	<u>1,295,891,991</u>	<u>865,315,278</u>	> 1 year
Jumlah	<u>21,365,033,789</u>	<u>31,986,181,404</u>	Total
Jumlah piutang usaha	<u>27,850,054,828</u>	<u>36,142,425,329</u>	Total trade receivables

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang, sebagai berikut :

The details of the aging schedule for trade receivables based on due date, as follows :

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
Pihak berelasi	<i>Related parties</i>		
Dolar Amerika Serikat	6,260,068,458	3,952,958,720	US Dollar
Rupiah	<u>224,952,581</u>	<u>203,285,205</u>	Rupiah
Jumlah	<u>6,485,021,039</u>	<u>4,156,243,925</u>	Total
Pihak ketiga	<i>Third parties</i>		
Dolar Amerika Serikat	10,658,515,320	31,778,562,718	US Dollar
Rupiah	<u>10,706,518,469</u>	<u>207,618,686</u>	Rupiah
Jumlah	<u>21,365,033,789</u>	<u>31,986,181,404</u>	Total
Jumlah piutang usaha	<u>27,850,054,828</u>	<u>36,142,425,329</u>	Total trade receivables

Piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang berasal dari *maintenance fee, service charges, air bersih* dan pengelolaan air kotor dikenakan tarif yang setara.

Trade receivable from related parties and third parties come from *maintenance fee, service charges, water and waste water treatment charged at equal tariffs*.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

6. Piutang usaha (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Penyisihan penurunan nilai		
- awal	357,888,065	354,048,253
Selisih kurs	33,915,776	3,839,812
Penghapusan piutang tidak tertagih	-	-
Penyisihan penurunan nilai	<u>391,803,841</u>	<u>357,888,065</u>

Berdasarkan hasil penilaian manajemen untuk menentukan piutang yang mengalami penurunan nilai pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, yang dibuat secara individu atau secara kolektif, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang tersebut mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan pinjaman.

7. Persediaan

Persediaan terdiri dari :

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>
Properti :		
Tanah	3,055,686,243,295	2,492,632,852,756
Ruko	382,710,656	382,710,656
Bola golf, makanan dan minuman	143,888,965	164,851,242
Jumlah persediaan	3,056,212,842,916	2,493,180,414,654
Estimasi persediaan yang direalisasikan dalam waktu 12 bulan	<u>395,183,167,507</u>	<u>372,678,462,805</u>
Estimasi persediaan yang direalisasikan lebih dari 12 bulan	<u>2,661,029,675,409</u>	<u>2,120,501,951,849</u>

Persediaan tanah kurang lebih seluas 9.778.148 m² (2015) dan 9.220.044 m² (2014) yang terletak di Cikarang Barat, Bekasi.

Tidak ada beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam persediaan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Persediaan ruko terletak di Kawasan Industri MM2100, Desa Ganda Mekar, Cikarang Barat, Bekasi Jawa Barat sebanyak 22 unit.

6. Trade receivables (continued)

Movement of provision for value impairment of receivable as follows :

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Penyisihan penurunan nilai			<i>Provision for impairment</i>
- awal	357,888,065	354,048,253	- beginning
Selisih kurs	33,915,776	3,839,812	Foreign exchange
Penghapusan piutang tidak tertagih	-	-	Bad debt written off
Penyisihan penurunan nilai	<u>391,803,841</u>	<u>357,888,065</u>	<i>Provision for impairment - ending</i>

Based on the assessment of management to determine impairment of receivables as of 30 September 2015 and 31 December 2014, which are made individually or collectively, management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from bad debts.

There is no trade receivable which has been pledged as loan guarantee.

7. Inventories

Inventories consist of :

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Property :			<i>Property :</i>
Tanah	3,055,686,243,295	2,492,632,852,756	<i>Land</i>
Ruko	382,710,656	382,710,656	<i>Shop house</i>
Bola golf, makanan dan minuman	143,888,965	164,851,242	<i>Golf balls, food and beverage</i>
Jumlah persediaan	3,056,212,842,916	2,493,180,414,654	<i>Total inventories</i>
Estimasi persediaan yang direalisasikan dalam waktu 12 bulan	<u>395,183,167,507</u>	<u>372,678,462,805</u>	<i>Estimation of inventories will be realized in 12 month</i>
Estimasi persediaan yang direalisasikan lebih dari 12 bulan	<u>2,661,029,675,409</u>	<u>2,120,501,951,849</u>	<i>Estimation of inventories will be realized over 12 months</i>

Land inventories for an area approximately of 9,778,148 sq. m (2015) and 9,220,044 sq. m (2014) located in West Cikarang, Bekasi.

There was no interest expenses capitalized into inventories during the nine months period ended 30 September 2015 and the year ended 31 December 2014.

Shop house inventories located in Industrial Estate MM2100, Desa Ganda Mekar, West Cikarang, Bekasi, West Java as much as 22 units.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

7. Persediaan (lanjutan)

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Syariah dan Pinjaman Sindikasi bank (lihat catatan 18).

Pada tahun 2015, Perusahaan dan Entitas Anak mengasuransikan persediaan ruko kepada PT Avrist General Insurance - pihak ketiga (Persero) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 14.645.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.

Pada September 2014, terdapat persediaan tanah dengan nilai tercatat Rp 14.542.947.546 seluas 40.000 m² yang direklasifikasi ke properti investasi karena akan digunakan untuk lokasi pembangunan Standard Factory Building (SFB) yang ditujukan untuk disewakan (lihat catatan 11).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan penurunan persediaan untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

8. Perpajakan

a. Pajak dibayar di muka

Terdiri dari :

	30 September/ <u>September 2015</u>	31 Desember/ <u>December 2014</u>	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak Pertambahan Nilai	71,404,713,080	55,626,275,290	Value Added Tax
Pajak penghasilan pasal 23	402,552,453	-	- Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	321,337,616	-	- Income tax article 25
Pajak penghasilan final	<u>727,247,018</u>	<u>3,595,564,504</u>	Final income tax
	72,855,850,167	59,221,839,794	
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak Pertambahan Nilai	5,479,143,954	4,237,478,449	Value Added Tax
Pajak penghasilan pasal 23	161,832,758	-	- Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	310,581,826	-	- Income tax article 25
Pajak penghasilan final	<u>5,764,417,475</u>	<u>7,873,508,473</u>	Final income tax
	11,715,976,013	12,110,986,922	
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>84,571,826,180</u>	<u>71,332,826,716</u>	<i>Total prepaid taxes</i>

7. Inventories (continued)

Inventories pledged for loan of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Syariah and Syndicated Loan bank (see note 18).

In the year 2015, the Company and subsidiary has insured the shop house inventories to PT Avrist General Insurance - third party with the sum insured amounting to Rp 14,645,000,000. Management believed that the coverage is adequate to cover possible losses of the insured inventory.

On September 2014, land inventory with carrying value of Rp 14,542,947,546 with area of 40,000 sq. m was reclassified to investment property due to the land will be used for Standard Factory Building (SFB) construction which will be leased (see note 11).

Management of the Company believed that there is no allowance of impairment of inventories to cover the possible loss of impairment of inventories.

8. Taxation

a. Prepaid taxes

Consist of :

	30 September/ <u>September 2015</u>	31 Desember/ <u>December 2014</u>	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak Pertambahan Nilai	71,404,713,080	55,626,275,290	Value Added Tax
Pajak penghasilan pasal 23	402,552,453	-	- Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	321,337,616	-	- Income tax article 25
Pajak penghasilan final	<u>727,247,018</u>	<u>3,595,564,504</u>	Final income tax
	72,855,850,167	59,221,839,794	
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak Pertambahan Nilai	5,479,143,954	4,237,478,449	Value Added Tax
Pajak penghasilan pasal 23	161,832,758	-	- Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 25	310,581,826	-	- Income tax article 25
Pajak penghasilan final	<u>5,764,417,475</u>	<u>7,873,508,473</u>	Final income tax
	11,715,976,013	12,110,986,922	
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>84,571,826,180</u>	<u>71,332,826,716</u>	<i>Total prepaid taxes</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

b. Utang pajak

Terdiri dari :

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan pasal 23	50,332,668	46,149,657	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 21	342,706,836	1,047,099,678	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 25	-	122,931,503	Income tax article 25
Pajak penghasilan badan	12,793,297	386,305,057	Corporate income tax
Pajak Pembangunan Daerah I	65,570,790	71,884,864	Development Tax I
Pajak penghasilan final	4,356,847,022	2,702,184,603	Final income tax
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	<u>936,890,105</u>	<u>-</u>	Income tax article 4 (2)
	5,765,140,718	4,376,555,362	
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan pasal 23	47,930,197	169,569,287	Income tax article 23
Pajak penghasilan final	-	3,994,925,877	Final income tax
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	212,069,187	321,773,282	Income tax article 4 (2)
Pajak penghasilan pasal 21	7,765,883	50,825,999	Income tax art article 21
Pajak penghasilan badan tidak final	-	880,298,522	Corporate income tax non final
Pajak Pertambahan Nilai	<u>-</u>	<u>979,462,929</u>	Value Added Tax
	<u>267,765,267</u>	<u>6,396,855,896</u>	
Jumlah utang pajak	<u>6,032,905,985</u>	<u>10,773,411,258</u>	<i>Total taxes payable</i>

c. Beban pajak

Terdiri dari :

	30 September/ September 2015	2014	
Perusahaan			<i>The Company</i>
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Final	16,249,046,392	15,257,726,351	<i>Final</i>
Tidak final	-	2,078,395,750	<i>Nonfinal</i>
Pajak tangguhan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Deferred tax</i>
	16,249,046,392	17,336,122,101	
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Final	4,549,554,377	7,893,742,705	<i>Final</i>
Tidak final	<u>-</u>	<u>855,143,750</u>	<i>Nonfinal</i>
	<u>4,549,554,377</u>	<u>8,748,886,455</u>	
Jumlah	<u>20,798,600,769</u>	<u>26,085,008,556</u>	<i>Total</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebagai berikut :

	30 September/ September	
	2015	2014
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	85,461,527,864	305,330,818,292
(Laba)/rugi Entitas Anak sebelum pajak	<u>(81,542,651,306)</u>	<u>(111,619,962,088)</u>
Laba/(rugi) Perusahaan sebelum pajak	<u>3,918,876,558</u>	<u>193,710,856,204</u>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif	979,719,140	48,427,713,939
Pendapatan kena pajak final	(4,648,521,366)	(46,606,447,224)
Beban tidak diakui pajak	142,275,055	145,676,534
Perbedaan waktu dan rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	<u>3,526,527,171</u>	<u>111,452,501</u>
Tasksiran pajak tidak final	-	2,078,395,750
Beban pajak final	<u>16,249,046,392</u>	<u>15,257,726,351</u>
Jumlah beban pajak entitas induk	16,249,046,392	17,336,122,101
Beban pajak Entitas Anak	<u>4,549,554,377</u>	<u>8,748,886,455</u>
Jumlah beban pajak	<u>20,798,600,769</u>	<u>26,085,008,556</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba komersial ke (laba)/rugi fiskal sebagai berikut :

	30 September/ September	
	2015	2014
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	85,461,527,864	305,330,818,292
(Laba)/rugi Entitas Anak sebelum pajak	<u>(81,542,651,306)</u>	<u>(111,619,962,088)</u>
Laba/(rugi) Perusahaan sebelum pajak	<u>3,918,876,558</u>	<u>193,710,856,204</u>
Koreksi fiskal :		
Perbedaan waktu :		
Penyisihan imbalan kerja karyawan		1,149,672,540
Pembagian laba/(rugi) dari investasi ventura bersama	(27,411,892)	(703,862,598)
Perbedaan tetap :		
Laba bersih yang dikenakan pajak final	(18,594,085,464)	(186,425,788,897)
Representasi dan jamuan	66,487,034	263,932,171
Denda pajak	8,272,820	100,000
Sewa, maintenance, apartemen dan laundry	55,232,406	17,240,727
Lain-lain	<u>16,484,609,933</u>	<u>301,433,237</u>
Laba kena pajak	<u>1,911,981,395</u>	<u>8,313,583,384</u>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

8. Taxation (continued)

c. Tax expenses (continued)

	<u>30 September/ September</u>	
	2015	2014

Pajak kini :

Current tax :

Tidak final	-	2,078,395,750	<i>Nonfinal</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka	-	<u>(603,217,719)</u>	<i>Prepaid tax</i>
Taksiran utang pajak penghasilan	-	<u>1,475,178,031</u>	<i>Estimated income tax liabilities</i>
 Pajak kini Perusahaan			 <i>The Company's current tax</i>
Final	16,249,046,392	15,257,726,351	<i>Final</i>
Tidak final	-	<u>2,078,395,750</u>	<i>Nonfinal</i>
Jumlah	<u>16,249,046,392</u>	<u>17,336,122,101</u>	Total

Laba yang berasal dari pendapatan penjualan barang dan jasa, *maintenance fee, service charges*, air bersih, pengelolaan air kotor, golf, proshop, coffee shop dan restoran Jepang dikenakan pajak tidak final.

Income from sales good and service, maintenance fee, service charges, water, waste water treatment, golf, proshop, coffee shop and Japanese restaurant subject to nonfinal tax.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Sejak tahun 2009, pendapatan utama Perusahaan dikenakan pajak final sehingga tidak ada pajak tangguhan.

Since 2009, the Company's main revenue is subject to final tax, thus, there is no deferred tax.

e. Pajak Bumi dan Bangunan

e. Land and Building Tax

Perusahaan telah memenuhi kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

The Company has fulfilled the land and building tax liability in accordance with applicable regulations.

f. Surat Ketetapan Pajak

f. Tax Assessment Letter

PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak, telah menerima SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2012 No. 00001/206/12/413/14 sebesar Rp 677.396.000. SKPKB telah dilunasi pada tanggal 14 Februari 2014.

PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary received corporate income tax year 2012 No. 00001/206/12/413/14 amounting Rp 677,396,000. SKPKB was paid on 14 February 2014.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

9. Uang muka pembelian

9. Advance payment

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Terdiri dari :			<i>Consist of:</i>
Pembelian aset	-	1,316,540,624	<i>Asset purchased</i>
Pembelian tanah	<u>417,170,853,116</u>	<u>446,493,243,302</u>	<i>Land purchased</i>
Saldo uang muka pembelian	<u>417,170,853,116</u>	<u>447,809,783,926</u>	<i>Balance advance payment</i>
Saldo awal	446,493,243,302	173,819,692,466	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	<u>506,602,448,941</u>	<u>405,112,777,444</u>	<i>Addition</i>
Jumlah	953,095,692,243	578,932,469,910	<i>Total</i>
Dipindahkan ke persediaan	<u>535,924,839,127</u>	<u>132,439,226,608</u>	<i>Transfer to inventories</i>
Jumlah uang muka pembelian tanah	<u>417,170,853,116</u>	<u>446,493,243,302</u>	<i>Total of advance for land purchased</i>

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka atas pembelian tanah yang terletak disekitar Kawasan Industri MM2100 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Land purchase advance represents advance for land purchase which is located around MM2100 Industrial Estate Cibitung, Bekasi, West Java and Central Java.

10. Investasi atas pengendalian bersama entitas

10. Investment in jointly controlled entities

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 19 Maret 2014 dengan notaris Jose Dima Satria, S.H., MKn., di Jakarta bahwa perusahaan mendirikan PT Daiwa Bekasi Logistik. Akta Notaris ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU.01538.40.10.2014 tanggal 18 April 2014.

Based on the Notarial Deed No. 23 dated 19 March 2014 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notarial in Jakarta, the Company established PT Daiwa Bekasi Logistik. That Notarial Deed have been approved from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-01538.40.10.2014 dated 08 April 2014.

Berdasarkan perjanjian joint venture tanggal 2 April 2014, antara Perusahaan dan Daiwa House Industry Co. Ltd. telah mendirikan Perusahaan bernama PT Daiwa Bekasi Logistik yang bergerak dibidang usaha pembangunan gudang penyimpanan logistik dan bisnis persewaan di Indonesia

Based on joint venture agreements dated 2 April 2014, between the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd., is established a company named PT Daiwa Bekasi Logistik which engaged in the logistic warehouses development and rental business in Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris di atas, modal disetor yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan sebesar Rp 4.975.000.000 dan Rp 25.000.000 disetor oleh Tuan Hungkang Sutedja.

Based on Notarial Deed as mention above, the share capital issued and fully paid amounting to Rp 4,975,000,000 paid up by the Company and Rp 25,000,000 paid up by Mr. Hungkang Sutedja.

Berdasarkan perjanjian joint venture tanggal 2 April 2014, modal dasar ditingkatkan dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 230.000.000.000 sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan dan Daiwa House Industry Co. Ltd. adalah 51% dan 49%

Based on joint venture agreement dated 2 April 2014, the share capital increased from Rp 5,000,000,000 become Rp 230,000,000,000 therefore the composition of shares of the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd. are 51% and 49%, respectively.

Perjanjian tersebut menyatakan bahwa pengendalian atas PT Bekasi Daiwa Logistik dikendalikan bersama (pengendalian bersama entitas) dan jika terdapat perselisihan ("dead lock") dalam pengendalian bersama entitas, Perusahaan dapat dilikuidasi. Perusahaan mencatat investasi Pengendalian bersama entitas dengan metode ekuitas.

In the agreement confirms that the control of PT Bekasi Daiwa Logistics performed together ("jointly controlled entities") and in case of disagreement ("deadlock") then the company may be liquidated, therefore the Company recorded investment in jointly controlled entities is equity method.

**10. Investasi atas pengendalian bersama entitas
(lanjutan)**

Pada 18 Juli 2014, PT Bekasi Daiwa Logistik mendapat izin penanaman modal asing dengan No.2024/I/IP.PB/PMA/2014 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia dan membuat perubahan nama perusahaan dari PT Daiwa Bekasi Logistik menjadi PT Daiwa Manunggal Logistik Properti dan perubahan struktur modal.

Berdasarkan Akta Notaris No.50 tanggal 21 Juli 2014 oleh Notaris Jose Dima Satria SH Mkn di Jakarta, menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 230.000.000.000 dengan komposisi Rp 117.300.000.000 milik Perusahaan dan Rp 112.700.000.000 milik Daiwa House Industry Co., Ltd. melalui DH Asia Investment.

Saldo per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 117.128.556.815 dan Rp 117.101.144.923.

10. Investment in jointly controlled entities (continued)

On 18 July 2014, PT Bekasi Daiwa Logistik obtained principle permit of foreign capital investment amendment with decree number 2024/I/IP-PB/PMA/2014 from Indonesia Investment Coordinating Board whereas stipulated change of company name from PT Daiwa Bekasi Logistik become PT Daiwa Manunggal Logistik Properti and the change of capital structure.

Based on the Notarial Deed No. 50 dated 21 July 2014 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the authorized capital increasing from Rp 5,000,000,000 become Rp 230,000,000,000 and the share capital issued and fully paid amounting Rp 230,000,000 with the composition are Rp 117,300,000,000 by the Company and Rp 112,700,000,000 by Daiwa House Industry Co.,Ltd. through DH Asia Investment.

Balance as of 30 September 2015 and 31 December 2014 amounting to Rp 117,128,556,815 and Rp 117,101,144,923, respectively.

11. Properti investasi

Saldo dan perubahan - 30 September 2015

Jenis properti investasi	Saldo 1 Januari 2015/ Balance <i>1 January 2015</i>	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Reclassification	Saldo 30 Sep. 2015/ Balance <i>30 Sep. 2015</i>	Type of investment properties
Properti investasi						
Harga perolehan						
Acquisition cost						
Tanah	14,542,947,546	-	-	-	14,542,947,546	Land
Bangunan dan prasarana	-	-	-	-	71,329,007,988	Building and infrastructure
Bangunan dan prasarana dalam pembangunan	71,329,007,988	-	-	-	(71,329,007,988)	Building and infrastructure under construction
Jumlah	85,871,955,534	-	-	-	85,871,955,534	Total
Dikurangi :						Less :
Akumulasi penyusutan	-	2,674,837,800	-	-	2,674,837,800	Accumulated depreciation
Nilai buku	<u>85,871,955,534</u>				<u>83,197,117,734</u>	Book value

11. Properti investasi (lanjutan)

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2014

11. Investment properties (continued)

Balance and movement - 31 December 2014

Jenis properti investasi	Saldo 1 Januari 2014/ <i>Balance</i> <i>1 January 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo 31 Desember 2014/ <i>Balance 31</i> <i>December 2014</i>		<i>Type of investment properties</i>
					<i>Investment property</i>	<i>Acquisition cost</i>	
Properti investasi							
Harga perolehan							
Tanah	-	-	-	-	14,542,947,546	14,542,947,546	Land
Bangunan dan prasarana dalam pembangunan	- 71,329,007,988				-	71,329,007,988	Building and infrastructure under construction
Jumlah	- 71,329,007,988		-	-	14,542,947,546	85,871,955,534	Total
Dikurangi :							
Akumulasi penyusutan							- Accumulated depreciation
Nilai buku						85,871,955,534	Book value

Nilai tercatat properti investasi - tanah per 30 September 2015 sebesar Rp 14.542.947.546 dengan luas 40.000 m² terletak di Kawasan MM 2100 yang dipindahbukukan dari persediaan tanah dan akan digunakan sebagai Standard Factory Building yang berlokasi di kawasan MM2100.

Investment property - land on 30 September 2015 with carrying value of Rp 14,542,947,546 represents land with area of 40,000 sq. m which is located in Kawasan MM2100 was overbooked from land inventory and will be used for Standard Factory Building (SFB) construction located in Kawasan MM2100.

Bangunan dan prasarana dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan Standard Factory Building (SFB) yang bertujuan untuk disewakan. Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan berpendapat tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

Building and Infrasucture property under construction is the construction cost accumulation of Standard Factory Building (SFB) which will be leased. Based on management's evaluation, the Group believes there are no barriers to the continuation of the project completion.

Seluruh properti investasi adalah atas nama Entitas Anak.

The whole of investment property ownership are under the name of the Subsidiary.

Pada tahun 2015, properti investasi diasuransikan kepada PT Antara Intermediary Indonesia - pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 80.000.000.000 dan USD 97.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian properti investasi yang diasuransikan.

In the year 2015, investment property are insured to PT Antara Intermediary Indonesia - third party with total coverage is Rp 80,000,000,000 and USD 97,000. The Company's management believes that the coverage is adequate to cover any possible losses of investment property insured.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

12. Aset tetap

Saldo dan perubahan - 30 September 2015

12. Fixed assets

Balance and movement - 30 September 2015

Jenis aset tetap	Saldo 1 Januari 2015/ Balance 1 January 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo 30 Sep. 2015/ Balance 30 Sep. 2015	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan, sarana dan prasarana	21,268,475,524	-	-	21,268,475,524	Buildings, and infrastructure
Inventaris kantor	12,984,938,705	1,681,417,148	-	14,666,355,853	Office equipment
Kendaraan	22,708,428,166	2,767,490,000	-	25,475,918,166	Vehicles
Mesin	1,836,758,533	18,600,000	-	1,855,358,533	Machineries
Bangunan dan prasarana dalam pembangunan	-	18,338,382,515	-	18,338,382,515	Building and infrastructure under construction
Jumlah	108,753,505,586	22,805,889,663	-	131,559,395,249	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan					
Bangunan, sarana dan prasarana	9,947,976,556	695,405,389	-	10,643,381,945	Buildings, and Sarana infrastructure
Inventaris kantor	10,226,062,637	1,029,379,202	-	11,255,441,839	Office equipment
Kendaraan	11,361,200,572	2,837,210,701	-	14,198,411,273	Vehicles
Mesin	648,605,243	162,902,401	-	811,507,644	Machineries
Jumlah	32,183,845,008	4,724,897,693	-	36,908,742,701	Total
Nilai buku	76,569,660,578			94,650,652,548	Book value

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2014

Balance and movement - 31 December 2014

Jenis aset tetap	Saldo 1 Januari 2014/ Balance 1 January 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Transfer/ Transfer	Saldo 31 Desember 2014/ Balance 31 December 2014	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung						
Tanah	49,954,904,658	-	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan	17,844,708,034	368,160,000	-	3,055,607,490	21,268,475,524	Buildings
Sarana dan prasarana	3,055,607,490	-	-	(3,055,607,490)	-	Infrastructure
Inventaris kantor	12,253,663,257	731,275,448	-	-	12,984,938,705	Office equipment
Kendaraan	18,251,000,729	4,457,427,437	-	-	22,708,428,166	Vehicles
Mesin	1,636,758,533	199,800,000	-	-	1,836,758,533	Machineries
Jumlah	102,996,842,701	5,756,662,885	-	-	108,753,505,586	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan						
Bangunan	6,832,316,544	903,621,064	-	2,212,038,948	9,947,976,556	Buildings
Sarana dan prasarana	2,012,007,446	200,031,502	-	(2,212,038,948)	-	Infrastructure
Inventaris kantor	9,048,940,432	1,177,122,205	-	-	10,226,062,637	Office equipment
Kendaraan	8,048,821,743	3,312,378,829	-	-	11,361,200,572	Vehicles
Mesin	440,547,681	208,057,562	-	-	648,605,243	Machineries
Jumlah	26,382,633,846	5,801,211,162	-	-	32,183,845,008	Total
Nilai buku	76,614,208,855				94,650,652,548	Book value

12. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap - tanah terletak di Cikarang Barat dengan hak legal berupa S-HGB No. 393 berjangka waktu 15 tahun, yang akan jatuh tempo sampai dengan 24 September 2020. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang lengkap.

Seluruh aset tetap yang dimiliki adalah atas nama Perusahaan.

Aset tetap telah diasuransikan melalui PT Avrist General Insurance - pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 29.010.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap yang dipertanggungkan.

Aset tetap - tanah terletak di Cikarang Barat dengan hak legal berupa S-HGB No. 393 dijadikan jaminan atas pinjaman pada Lembaga Pembiayaan Eksport Indonesia (lihat catatan 18).

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 4.724.897.692 dan Rp 5.801.211.162 dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

Berdasarkan laporan hasil penilaian dari penilai independen, tertanggal 7 Maret 2014 jumlah nilai pasar tanah adalah sebesar Rp 148.038.600.000. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tanah tersebut.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai aset tetap.

13. Piutang pihak berelasi

Piutang pihak berelasi merupakan piutang karyawan manajemen kunci dalam bentuk pemberian tunai. Perusahaan menyetujui pemberian piutang guna mendapatkan keahlian karyawan tersebut dalam mempromosikan dan meningkatkan penjualan tanah kavling di dalam kawasan industri.

12. Fixed assets (continued)

Fixed assets - land is located in West Cikarang with legal rights in the form of S-HGB No. 393 with term of 15 years, which will be due until 24 September 2020. The Company's management believes that there are no issues with the extension of landrights because all the land are obtained legally and is supported by complete evidence of ownership.

The whole of fixed assets ownership are under the name of the Company.

Fixed assets are insured by PT Avrist General Insurance - third party with total coverage of Rp 29,010,000,000. The Company's management believes that the coverage is adequate to cover any possible losses of fixed assets insured.

Fixed assets - land is located in West Cikarang with legal rights in the form of S-HGB No. 393 used as collateral for loans at Lembaga Pembiayaan Eksport Indonesia (see note 18).

Depreciation expense for the nine months period ended 30 September 2015 and the year ended 31 December 2014 amounted to Rp 4,724,897,692 and Rp 5,801,211,162, respectively and are recorded as general and administrative expenses.

Based on appraisal reports from independent appraiser, dated 7 March 2014, the aggregate market value of the land amounted to Rp 148,038,600,000. Management believes that there is no impairment in value of the land.

The Company's management believes that there is no impairment of fixed assets so there is no provision for decline in value of fixed assets.

13. Due from related parties

Due from related parties represent loan receivable of key management provided in cash. The Company approved the loan in order to acquire expertise in promoting and increasing the land sales in industrial estate.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

13. Piutang pihak berelasi (lanjutan)

Piutang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran paling lambat tanggal 31 Mei 2018.

Saldo per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 3.200.000.000 dan Rp 4.100.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pihak berelasi tersebut dapat ditagih.

13. Due from related parties (continued)

Due from related parties represent of loan no charged interest and term of payment is scheduled to be settled in 31 May 2018.

Balance as of 30 September 2015 and 31 December 2014 amounting to Rp 3,200,000,000 and Rp 4,100,000,000, respectively.

Management believes that all due from related parties can be collected.

14. Utang usaha

Terdiri dari :

14. Trade payables

Consist of:

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Pihak berelasi :			Related parties :
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	8,950,662,768	13,107,457,159	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
PT Pralon	365,179,706	365,179,706	PT Pralon
PT Alam Sutera Realty, Tbk	<u>312,710,921</u>	<u>259,003,029</u>	PT Alam Sutera Realty, Tbk
	<u>9,628,553,395</u>	<u>13,731,639,894</u>	
Pihak ketiga :			Third parties :
PT Putra Bintang Sembada	16,096,510,497	7,989,740,109	PT Putra Bintang Sembada
PT Tara Putratama Mandiri	7,694,398,564	11,021,525,639	PT Tara Putratama Mandiri
PT Mandiri Jaya Makmur	4,570,505,000	5,082,154,527	PT Mandiri Jaya Makmur
Allen & Overy	1,205,464,672	-	Allen & Overy
PT Dom-dom Star	751,366,458	751,366,458	PT Dom-dom Star
PT Cipta Baja Trimatra	603,918,700	-	PT Cipta Baja Trimatra
Wahyu Lasiran	404,705,778	387,647,500	Wahyu Lasiran
PT Tecotama Mitrasarana	306,423,600	306,423,600	PT Tecotama Mitrasarana
PT Bita Bina Semesta	100,000,000	488,024,000	PT Bita Bina Semesta
PT Glitterindo Pratama	-	1,638,939,017	PT Glitterindo Pratama
PT Conbloc Infratermo	-	3,388,000,000	PT Conbloc Infratermo
PT Denso Indonesia	-	825,930,000	PT Denso Indonesia
Lain-lain (di bawah Rp 300.000.000)	<u>2,076,890,484</u>	<u>1,668,426,504</u>	<i>Others</i> <i>(below Rp 300,000,000)</i>
	<u>33,810,183,753</u>	<u>33,548,177,354</u>	
Jumlah utang usaha	<u>43,438,737,148</u>	<u>47,279,817,248</u>	Total trade payables

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. Utang usaha (lanjutan)

Rincian umur utang usaha sebagai berikut :

The details of the aging schedule for trade payables as follows :

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Belum jatuh tempo	3,230,818,699	5,389,141,085	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo			<i>Past due</i>
> 1 bulan – 3 bulan	5,808,843,878	8,118,428,931	<i>> 1 month – 3 months</i>
> 3 bulan – 6 bulan	-	116,378,240	<i>> 3 months – 6 months</i>
> 6 bulan – 1 tahun	364,820,940	-	<i>> 6 months – 1 year</i>
> 1 tahun	<u>224,069,878</u>	<u>107,691,638</u>	<i>> 1 year</i>
Jumlah	<u>9,628,553,395</u>	<u>13,731,639,894</u>	<i>Total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Belum jatuh tempo	19,473,041,739	11,051,847,220	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo			<i>Past due</i>
> 1 bulan – 3 bulan	12,105,840,731	21,198,811,701	<i>> 1 month – 3 months</i>
> 3 bulan – 6 bulan	63,990,000	-	<i>> 3 months – 6 months</i>
> 6 bulan – 1 tahun	504,859,912	15,715,500	<i>> 6 months – 1 year</i>
> 1 tahun	<u>1,662,451,371</u>	<u>1,281,802,933</u>	<i>> 1 year</i>
Jumlah	<u>33,810,183,753</u>	<u>33,548,177,354</u>	<i>Total</i>
Jumlah utang usaha	<u>43,438,737,148</u>	<u>47,279,817,248</u>	<i>Total trade payables</i>

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang, sebagai berikut :

The details of trade payables based on type of currency, as follows :

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Dolar Amerika Serikat	4,992,521,864	8,395,819,817	<i>US Dollar</i>
Rupiah	<u>4,636,031,531</u>	<u>5,335,820,077</u>	<i>Rupiah</i>
Jumlah	<u>9,628,553,395</u>	<u>13,731,639,894</u>	<i>Total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Dolar Amerika Serikat	1,205,464,672	4,257,745,998	<i>US Dollar</i>
Rupiah	<u>32,604,719,081</u>	<u>29,290,431,356</u>	<i>Rupiah</i>
Jumlah	<u>33,810,183,753</u>	<u>33,548,177,354</u>	<i>Total</i>
Jumlah utang usaha	<u>43,438,737,148</u>	<u>47,279,817,248</u>	<i>Total trade payables</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

15. Utang lain-lain

15. Other payables

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Utang pembelian kendaraan	1,120,581,569	2,111,681,969	<i>Purchase of vehicles liability</i>
Utang titipan lain-lain	349,710,375	306,983,552	<i>Other deposits</i>
Deposit dari pelanggan	16,716,175,377	65,040,559,409	<i>Deposits from customers</i>
Daiwa House-Kadii Joint Operation	-	3,505,000,000	<i>Daiwa House-Kadii</i> <i>Joint Operation</i>
Deposit dari kontraktor	2,099,785,009	145,000,000	<i>Deposits from contractor</i>
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	212,227,913	353,115,437	<i>Others</i> (below Rp 100,000,000)
Jumlah utang lain-lain	20,498,480,243	71,462,340,367	Total other payables

16. Beban masih harus dibayar

16. Accrued expenses

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Terdiri dari :			<i>Consist of:</i>
Biaya komisi	-	20,018,647,102	<i>Commision expense</i>
Bunga pinjaman	-	509,675,942	<i>Interest expense</i>
Biaya jasa profesional	-	9,268,966,926	<i>Professional fee</i>
Biaya prasarana dan lain-lain	287,809,857	246,769,241	<i>Infrastructure expenses and others</i>
Jumlah beban masih harus dibayar	287,809,857	30,044,059,211	Total accrued expenses

17. Uang muka penjualan

17. Sales advances

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	46,824,960,000	46,824,960,000	<i>PT Hitachi Construction Machinery Indonesia</i>
PT Bank Central Asia, Tbk	3,436,500,000	3,436,500,000	<i>PT Bank Central Asia, Tbk</i>
PT Efada Medical Industries Indonesia	3,000,000,000	-	<i>PT Efada Medical Industries Indonesia</i>
PT Berkah Logam Makmur	2,810,018,072	2,810,018,072	<i>PT Berkah Logam Makmur</i>
PT Sungwoo Indonesia	863,742,460	863,742,460	<i>PT Sungwoo Indonesia</i>
PT Supernova Flexible Packaging	-	46,235,280,000	<i>PT Supernova Flexible Packaging</i>
PT Allure Allumino	-	40,017,800,000	<i>PT Allure Allumino</i>
PT Chiyoda Industry Indonesia	-	12,302,151,393	<i>PT Chiyoda Industry Indonesia</i>
PT Sentra Kemika Perasada	-	5,442,907,000	<i>PT Sentra Kemika Perasada</i>
PT Garuda Metalindo	-	1,684,500,000	<i>PT Garuda Metalindo</i>
Jumlah uang muka penjualan tanah kavling	56,935,220,532	159,617,858,925	Total land sales advances
Uang muka sewa	4,535,882,880	328,025,600	Rent advance
Jumlah uang muka penjualan	61,471,103,412	159,945,884,525	Total sales advance

Merupakan uang muka diterima atas penjualan tanah kavling.

Represents advances received on the sales of land.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

18. Utang bank dan lembaga keuangan

18. Bank loans and financial institution

Kreditur/ <i>Creditor</i>	Mata uang/ <i>Currency</i>	30 September/ <i>September 2015</i>		31 Desember/ <i>December 2014</i>	
		Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>		Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	
		Mata uang asal/ <i>Original currency</i>	Setara Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asal/ <i>Original currency</i>	Setara Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rupiah	22,971,494,716	22,971,494,716	53,908,539,915	53,908,539,915
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	20,075,000	294,239,275,000	25,550,000	317,842,000,000
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	-	-	7,920,086	98,525,869,840
Pinjaman Sindikasi/ <i>Syndicated Loan</i>	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	88,000,000	<u>1,289,816,000,000</u>	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>			1,607,026,769,716		470,276,409,755
Provisi kredit/ <i>Credit provisions</i>			<u>(37,105,849,465)</u>		<u>(3,940,848,833)</u>
Jumlah utang bank/ <i>Total bank loan</i>			1,569,920,920,251		466,335,560,922
Bagian lancar/ <i>Current portion</i>			<u>258,949,194,684</u>		<u>232,742,755,053</u>
Bagian jangka panjang/ <i>Long term portion</i>			<u>1,310,971,725,567</u>		<u>233,592,805,869</u>

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Berdasarkan Akta Pembiayaan Modal Kerja Term Loan Bai berdasarkan prinsip Al Murabahah No. 73 tanggal 29 Desember 2009, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Pembiayaan Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 100.000.000.000, margin pembiayaan 11,25% per tahun (dapat direview setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Based on Notarial Deed of Working Capital Financing Term Loan Bai based on principle Al Murabahah No. 73 dated 29 December 2009, the Company obtained Working Capital Financing Facility with maximum facility amounting to Rp 100,000,000,000, financing margin 11.25% per annum (reviewable each 3 monthly) with term of payment 48 months.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)

Akta Perubahan Keempat Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan prinsip Al Murabahah No. 25 tanggal 9 Desember 2010 dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, SH., Notaris di Jakarta, dimana Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 100.000.000.000 sehingga fasilitas pembiayaan menjadi fasilitas pembiayaan modal kerja Term Loan Bai Al Murabahah I sebesar Rp 78.024.104.452 dan fasilitas pembiayaan modal kerja Bai Al Murabahah II sebesar Rp 100.000.000.000 sehingga jumlah pembiayaan secara keseluruhan menjadi Rp 178.024.104.452, margin pembiayaan 11,25% per tahun (dapat direviu setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan.

Akta Perubahan Kelima Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 79 tanggal 19 juli 2012 dibuat dihadapan Yualita Widyadani SH, notaris di Jakarta, disetujui perubahan syarat, ketentuan dan jaminan atas fasilitas pembiayaan yang diterima oleh Perusahaan yaitu penurunan margin pembiayaan dari 11,25% menjadi 9% per tahun dan perpanjangan jangka waktu pembayaran menjadi 60 bulan sehingga berakhir paling lama 25 November 2015.

Perubahan Ketujuh Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan Berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 082/ADDPK/04/2015 tanggal 9 April 2015 disetujui perubahan jaminan menjadi: SHGB No. 41, 32, 38, 40, 45, 47, 48, 371-391, dan 39 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 283.049 m² atas nama Perusahaan dan SHGB No. 1,2,4,5,11,13,16, 21-25, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, dan 962 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 275.998 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (continued)

The Deed of The Fourth of Amendment of Working Capital Term Loan No. 25 dated 9 December 2010 by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, that the Company obtained the extra financing facility amounting Rp 100,000,000,000 thus financing facility into Working Capital Financing Facility Term Loan Bai Al Murabahah I Facility amounting to Rp 78,024,104,452 and Bai Al Murabahah II Facility amounting to Rp 100,000,000,000 so the total of financing become Rp 178,024,104,452, financing margin 11.25% per annum (reviewable every 3 monthly) with term of payment 48 month.

The Deed of The Fifth Amendment of Working Capital Term Loan based on Bai Al Murabahah Principle No. 79 dated 19 July 2012 by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, the parties agreed to changes in conditions and collateral of the facility which is to reduce the financing margin from 11.25% to become 9% and to extend the term of payment becoming 60 months no longer than 25 November 2015.

The Seventh Amendment of Working Capital Term Loan based on Bai Al Murabahah Principle Agreement No. 082/ADDPK/04/2015 dated 9 April 2015, it is agreed the collateral of the facility to become: Certificates of HGB No. 41, 32, 38, 40, 45, 47, 48, 371-391, and 39 located in Bekasi, West Java with area of 283,049 m² on behalf of the Company dan Certificates of HGB No.. 1,2,4,5,11,13,16, 21-25, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, and 962 located in Bekasi, West Java with area of 275.998 m² on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan prinsip Bai Al Murabahah No. 8 tanggal 1 Agustus 2011 dibuat di hadapan Yualita Widyadhari SH, Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja, margin pembiayaan 9,75% per tahun (direviu setiap 3 bulan) dengan sampai dengan Rp 128.800.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan mulai 5 Agustus 2011 sampai dengan 5 Agustus 2015, agunan : Sertifikat HGB No. 71 atas nama PT Daya Sakti Perdika seluas 4.810 m². Berdasarkan Akta Perubahan Kesatu Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 80 tanggal 19 Juli 2012, dibuat di hadapan Yualita Widyadhari SH, notaris di Jakarta, disetujui perubahan syarat, ketentuan dan jaminan atas fasilitas pembiayaan yang diterima yaitu penurunan margin pembiayaan menjadi 9% per tahun, perpanjangan jangka waktu pembayaran menjadi 60 bulan berakhir paling lama 5 Agustus 2016, serta melepaskan Sertifikat HGB No. 71 sebagai jaminan dan melakukan silang jaminan dengan jaminan dengan Akta Perubahan Keempat Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 25 tanggal 9 Desember 2010. Perubahan terakhir pada Perubahan Ketiga Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 083/ADDPK/04/2015 tanggal 9 April 2015 disetujui perubahan jaminan menjadi: SHGB No. 41, 32, 38, 40, 45, 47, 48, 371-391, dan 39 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 283.049 m² atas nama Perusahaan dan SHGB No. 1,2,4,5,11,13,16, 21-25, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, dan 962 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 275.998 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan pihak ketiga.

Tidak terdapat *negative covenant* yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik. Bank telah menyetujui permohonan Perusahaan yang telah disampaikan melalui surat No. 012/KD/BFIE/VI/2011 dan No. 017KD/BFIE/VIII/2011 mengenai kesediaan Bank untuk mengenyampingkan syarat-syarat dalam perjanjian kredit yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Bank meminta untuk menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimal 300%.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (continued)

Based on Notarial Deed of Working Capital Financing Term Loan Agreement with Bai Al Murabahah Principal No. 8 dated 1 August 2011 by Yualita Widyadhari SH, Notary in Jakarta, the Company has obtained Working Capital Financing facility, financing margin 9.75% per annum (reviewable every 3 monthly) amounting Rp 128,800,000,000 with term of payment 48 month starting 5 August 2011 until 5 August 2015, collateral : Certificate of HGB No. 71 on behalf of PT Daya Sakti Perdika for an area of 4,810 sq.m. On the Deed of The First Amendment of Working Capital Term Loan based on Bai Al Murabahah Principle No. 80 dated 19 July 2012 by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, the parties agreed to changes in conditions and collateral of the facility which is to reduce the financing margin from to become 9% and to extend the term of payment becoming 60 months no longer than 5 Agustus 2016, released the certificate of HGB No. 71 on behalf of PT Daya Sakti Perdika as the Company's collateral, and to perform cross collateral with collateral on the Deed of The Fourth Amendment of Working Capital Term Loan based on Bai Al Murabahah Principle No. 25 dated 9 December 2010. On the last changes in The Third Amendment of Working Capital Financing based on Bai Al Murabahah Principle Agreement No. 083/ADDPK/04/2015 dated 9 April 2015, it is agreed the collateral of the facility to become: Certificates of HGB No. 41, 32, 38, 40, 45, 47, 48, 371-391, and 39 located in Bekasi, West Java with area of 283,049 m² on behalf of the Company dan Certificates of HGB No.. 1,2,4,5,11,13,16, 21-25, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, and 962 located in Bekasi, West Java with area of 275.998 m² on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia is a third party.

There are no negative covenants that could potentially adverse interests of public shareholders. Bank has approved the Company's request that was addressed in the letter No. 012/KD/BFIE/VI/2011 and No. 017KD/BFIE/VIII/2011 in respect to the bank's willingness to disregard the terms of the credit agreement contrary to the prevailing regulation. The bank requested the Company to maintain the debt to equity ratio with the maximum of 300%.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No. BS.0171/SYR/06/2014 tanggal 20 Juni 2014, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia melakukan penyesuaian margin pembiayaan meningkat sebesar 0,25% efektif sejak 25 Juni 2014, oleh karena itu margin pembiayaan terbaru adalah 9,25%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan Investasi Ekspor berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 97 tanggal 25 April 2013, dibuat di hadapan Yualita Widayadhari, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pembiayaan Investasi Ekspor yang dananya digunakan oleh PT Bekasi Surya Pratama ("BSP") untuk pembangunan dan pengembangan Kawasan Industri MM2100 dengan plafond sebesar USD 36.500.000, margin pembiayaan 6% per tahun (direviu setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 60 bulan, agunan : Sertifikat HGB No. 371-391, 39, 12, 289, 32, 33, 38, 40, 45 dan 47 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 506.438 m² atas nama Perusahaan, No 929, 932-935, 940-942, 945, 947, 949, 951, 952, 953, 956, 958, 961 dan 962 dengan jumlah luas 258.630 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak. Perubahan terakhir pada Perubahan Kedua Perjanjian Pembiayaan Investasi Ekspor Berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 081/ADDPK/04/2015 tanggal 9 April 2015 disetujui perubahan jaminan menjadi: SHGB No. 41, 32, 38, 40, 45, 47, 48, 371-391, dan 39 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 283.049 m² atas nama Perusahaan dan SHGB No. 1,2,4,5,11,13,16, 21-25, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, dan 962 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 275.998 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak.

Berdasarkan surat dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No. BS.0066/SYR/03/2014 tanggal 25 Maret 2014 bahwa sertifikat HGB No. 53/Gandamekar atas nama Perusahaan sudah tidak lagi menjadi jaminan pinjaman Perusahaan kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan telah mematuhi persyaratan utang bank.

Pembayaran pokok pinjaman untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2015 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 adalah berjumlah Rp 30.937.045.203 dan USD 5.475.000 dan Rp 48.064.680.771 dan USD 7.300.000.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (continued)

Based on Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter No. BS.0171/SYR/06/2014 dated 20 June 2014, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia adjusted the financing margin by increasing by 0.25% effectively since 25 June 2014, therefore the new financing margin is 9.25%.

Based on Notarial Deed of Export Investment Financing Agreement based on Bai Al Murabahah Principle No. 97 dated 25 April 2013, by Yualita Widayadhari, SH., Notary in Jakarta, which the Company obtained Export Investment Financing facility with maximum facility amounting to US\$ 36,500,000, financing margin 6% per annum (reviewable each 3 monthly) with loan term of payment 60 months, collateral : Certificate of HGB No. 371-391, 39, 12, 289, 32, 33, 38, 40, 45 and 47 which located in Bekasi, West Java with an area of 506,438 sq.m on behalf of the Company, No 929, 932-935, 940-942, 945, 947, 949, 951, 952, 953, 956, 958, 961 and 96 are 258,630 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary. On the last changes in The Second Amendment of Export Investment Financing based on Bai Al Murabahah Principle Agreement No. 081/ADDPK/04/2015 dated 9 April 2015, it is agreed the collateral of the facility to become: Certificates of HGB No. 41, 32, 38, 40, 45, 47, 48, 371-391, and 39 located in Bekasi, West Java with area of 283,049 m² on behalf of the Company and Certificates of HGB No. 1,2,4,5,11,13,16, 21-25, 27, 929, 932-935, 942, 945, 947, 949, 951-953, 958, 961, and 962 located in Bekasi, West Java with area of 275.998 m² on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary.

Based on Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter No. BS.0066/SYR/03/2014 dated 25 March 2014 that the certificate of HGB No. 53/Gandamekar on behalf of the Company is no longer become collateral for the Company's loan to Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

The Company's management believed that the Company has complied with the requirements of bank loan.

Loan principal payment for the nine months period ended 30 September 2015 and the year ended 31 December 2014 are Rp 30,937,045,203 and USD 5,475,000 and Rp 48,064,680,771 and USD 7,300,000.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)

Beban margin pembiayaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 16.077.752.960 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : Rp 2.740.645.060 dan USD 1.001.925) dan Rp 21.670.543.723 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : Rp 5.938.732.074 dan USD 1.350.806).

PT Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan Akta Pinjaman Kredit No. 47 tanggal 5 Juli 2012 dan perubahan pertama terhadap perjanjian kredit No. 58 tanggal 13 Agustus 2012 antara PT Bank ICBC Indonesia dan Perusahaan, dibuat di hadapan Mellyani Noor Shandra S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk pembiayaan belanja modal dengan jumlah komitmen Rp. 60.000.000.000, suku bunga 10% per tahun, jangka waktu 60 bulan mulai dari tanggal 26 September 2012 sampai dengan tanggal 26 September 2017. Agunan berupa asset sertifikat HGB nomor : 210, 34, 36, 37, 111, 120, 135 dengan jumlah luas 229.693 m² berlokasi di Bekasi atas nama Perusahaan. PT Bank ICBC Indonesia merupakan pihak ketiga.

Berdasarkan Surat PT Bank ICBC Indonesia No. 094/CBIII/ICBC/VIII/2013 tanggal 13 Agustus 2013, PT Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga kredit sebesar 0,50% efektif per tanggal pembebanan bunga di bulan Agustus 2013, sehingga suku bunga baru sebesar 10,50%.

Berdasarkan Surat PT Bank ICBC Indonesia No. 196/CBIII/ICBC/XIII/2013 tanggal 11 Desember 2013, PT Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga kredit sebesar 0,50% efektif per tanggal pembebanan bunga di bulan Desember 2013, sehingga suku bunga baru sebesar 11%.

Berdasarkan surat dari PT Bank ICBC Indonesia No. 041/CBIII/ICBC/II/2014 tanggal 4 Februari 2014, PT Bank ICBC Indonesia telah melakukan penyesuaian tingkat suku bunga meningkat sebesar 1% efektif sejak Februari 2014, oleh karena itu tingkat suku bunga terbaru adalah 12%.

Beban bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2014 adalah sebesar Rp 1.855.611.110.

18. *Bank loans and financial institution (continued)*

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (continued)

Financing margin for nine months period ended 30 September 2015 and 2014 are Rp 16,077,752,960 (payment in original currency : Rp 2,740,645,060 and USD 1,001,925) and Rp 21,670,543,723 (payment in original currency : Rp 5,938,732,074 and USD 1,350,806).

PT Bank ICBC Indonesia

Based on Notarial Deed of Credit Facility Agreement No. 47 dated 5 July 2012 and the first amendment of the credit facility agreement No. 58 dated 13 August 2012, between PT Bank ICBC Indonesia and the Company, made before Mellyani Noor Shandra S.H., Notary in Jakarta, the Company has obtained credit facility for financing capital expenditure amounting to Rp 60,000,000,000, interest rate 10% per year, loan term 60 months from 26 September 2012 until 26 September 2017. The collateral are land certificates of HGB number : 210, 34, 36, 37, 111, 120, and 135 with sum of 229,693 m² area located in Bekasi on behalf of the Company. PT Bank ICBC Indonesia is a third party.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 094/CBIII/ICBC/VIII/2013 dated 13 August 2013, PT Bank ICBC Indonesia adjusted the interest rate by increasing is 0.50% effectively since August 2013, therefore the new interest rate is 10.50%.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 196/CBIII/ICBC/XIII/2013 dated 11 December 2013, PT Bank ICBC Indonesia adjusted the interest rate by increasing is 0.50% effectively since December 2013, therefore the new interest rate is 11%.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 041/CBIII/ICBC/II/2014 dated 4 February 2014, PT Bank ICBC Indonesia adjusted the interest rate by increasing is 1% effectively since February 2014, therefore the new interest rate is 12%.

Interest expense for nine months period ended 30 September 2014 is Rp 1,855,611,110 respectively.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat dari PT Bank ICBC Indonesia No. 169/CBIII/ICBC/V/2014 tanggal 14 Mei 2014, mengkonfirmasi bahwa Perusahaan telah membayar lunas pinjaman pada 14 Mei 2014. Pembayaran tersebut sebesar Rp 45.000.000.000.

Berdasarkan surat dari PT Bank ICBC Indonesia No. 046-050/ICBC-CMD/V/2014 tanggal 14 Mei 2014, setifikat tanah dengan HGB No. 210, 34, 36, 37, 111, 120, 135 atas nama Perusahaan yang berlokasi di Bekasi sudah tidak lagi menjadi jaminan untuk fasilitas kredit tersebut.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Perjanjian Kredit dari Rismalena Kasri SH, Notaris di Jakarta No. 3 tanggal 12 Mei 2014 dan No. 37 tanggal 23 Juni 2014, di mana Grup memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan 12 April 2015. Bunga fasilitas ini adalah satu atau tiga bulan LIBOR ditambah 4,75% per tahun. Jaminan tersebut adalah sertifikat tanah HGB nomor: 210, 34, 37, 135, 36, 111 dan 120 dengan jumlah luas 229.693 m² terletak di Bekasi atas nama Perusahaan. PT Bank QNB Kesawan Tbk adalah pihak ketiga.

Manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa perusahaan taat kepada persyaratan pinjaman bank

Fasilitas pinjaman dari PT Bank QNB Indonesia Tbk telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 20 Maret 2015. Jumlah pelunasan tersebut adalah sebesar USD 19.648.100.

Berdasarkan surat dari PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 069/Srt(U)-CAS/III/2015 tertanggal 26 Maret 2015, mengkonfirmasi bahwa Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman kepada PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tanggal 20 Maret 2015.

Berdasarkan surat dari PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 069/Srt(U)-CAS/III/2015 tertanggal 26 Maret 2015, Sertifikat HGB No. 111, 120, 34, 36, 37, 135 atas nama Perusahaan berlokasi di Bekasi tidak lagi menjadi jaminan atas fasilitas kredit.

Saldo per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp Nihil dan Rp 98.525.869.840 (USD 7.920.086).

18. *Bank loans and financial institution (continued)*

PT Bank ICBC Indonesia (continued)

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 169/CBIII/ICBC/V/2014 dated 14 May 2014, confirmed that the Company has paid all of its outstanding loan on 14 May 2014. The repayment was Rp 45,000,000.000.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 046-050/ICBC-CMD/V/2014 dated 14 May 2014, land certificates of HGB No. 210, 34, 36, 37, 111, 120, 135 on behalf of the Company located in Bekasi are no longer becoming collaterals for the credit facility.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed of Credit Agreement from Rismalena Kasri S.H., Notary in Jakarta No. 3 dated 12 May 2014 and No. 37 dated 23 June 2014, by in which the Group obtained Working Capital facility with maximum amount of USD 20,000,000, with the term up to 12 April 2015. The facility interest is one or three months LIBOR plus 4.75% per year. The collateral are land certificates of HGB number : 210, 34, 37, 135, 36, 111 and 120 with sum of 229,693 sq. m area located in Bekasi on behalf of the Company. PT Bank QNB Kesawan Tbk is a third party.

The Company's management believed that the Company has complied with the requirements of bank loan.

The loan facility from PT Bank QNB Indonesia Tbk has been fully repaid by the Company on 20 March 2015 . The repayment amount was USD 19,648,100.

Based on letter from PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 069/Srt(U)-CAS/III/2015 dated 26 March 2015, confirmed that the Company has paid all of its outstanding loan on 20 March 2015.

Based on letter from PT Bank QNB Indonesia Tbk No. 069/Srt(U)-CAS/III/2015 dated 26 March 2015, land certificates of HGB No. 111, 120, 34, 36, 37, 135 on behalf of the Company located in Bekasi are no longer becoming collaterals for the credit facility.

Balance as of 30 September 2015 and 31 December 2014 amounting to Rp Nil and Rp 98,525,869,840 (USD 7,920,086), reccspectively.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (lanjutan)

Beban bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.771.927.478 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : USD 214.277) dan Rp 65.124.827 (jumlah dalam mata uang asal : USD 5.333).

Pinjaman Sindikasi

Berdasarkan perjanjian fasilitas kredit antara Grup dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta tertanggal 9 Maret 2015, Grup mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar sampai dengan USD 100.000.000 (yang terdiri USD 45.000.000 dari Indonesia Eximbank, USD 30.000.000 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan USD 25.000.000 dari Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta) dan fasilitas tersebut dapat ditingkatkan sampai dengan USD 30.000.000. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pelunasan hutang yang telah ada sampai dengan USD 20.000.000, penggantian biaya dalam mengembangkan infrastruktur di kawasan industri, dan membiayai biaya untuk pengembangan bisnis.

Jangka waktu pinjaman adalah enam puluh bulan sejak tanggal pencairan pertama. Bunga pinjaman adalah 5,5% ditambah LIBOR tiga bulan per tahun (untuk pemberi pinjaman dari dalam negeri) dan 5% ditambah LIBOR tiga bulan (untuk pemberi pinjaman dari luar negeri). Jaminan atas pinjaman ini adalah pengalihan hak atas perjanjian penjualan tanah, gadai saham atas 60% saham Perusahaan di Entitas Anak, fidusia atas piutang usaha, jaminan atas rekening transaksi milik Grup, dan Hak Tanggungan atas tanah Perusahaan di Bekasi dengan total luas 589.245m² yang terdiri atas sertifikat HGB Gandasari No. 448 sampai dengan 463, No. 466 sampai dengan 469, No. 492 sampai dengan 515, No. 522 sampai dengan 525, No. 528 sampai dengan 531, No. 536 sampai dengan 537, No. 540 sampai dengan 543, sertifikat HGB Gandamekar No. 268 sampai dengan 279, No. 281 sampai dengan 288, No. 290 sampai dengan 293, No. 295 sampai dengan 299, dan No. 305. PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan Bangkok Bank Public Company Limited adalah pihak ketiga.

Manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa perusahaan taat kepada persyaratan pinjaman bank

18. Bank loans and financial institution (continued)

PT Bank ONB Indonesia Tbk (continued)

Interest expense for nine months period ended 30 September 2015 and 2014 are Rp 2,771,927,478 (interest payment in (USD 214,277) and Rp 65,124,827 (amount in original currency : USD 5,333), respectively.

Syndicated Loan

Based on credit facility agreement between the Group and PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch dated 9 March 2015, the Group received a credit facility up to USD 100,000,000 (consists of USD 45,000,000 from Indonesia Eximbank, USD 30,000,000 from PT Bank QNB Indonesia Tbk, and USD 25,000,000 from Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch) and the facility can be increased up to USD 30,000,000. The purpose of the facility are to refinance of up to USD 20,000,000 of existing loan, the reimbursement of costs in connection with the development of infrastructure in the industrial estate, and to fund the costs and expenses incurred in the development of its business.

The period of the loan is sixty months from first utilisation date. The interest is 5.5% plus three month LIBOR per year (in respect of onshore lender) and 5% plus three month LIBOR per year (in respect of offshore lender). The security for this loan are assignment for security purpose on land sales contract, pledge over 60% of shares in Subsidiaries, fiducia securities over receivables, pledge over the Group transaction accounts, and deed of land mortgage over for the Company's land in Bekasi with total area of 589,245 sq.m which consists of Certificate of HGB Gandasari No. 448 up to 463, No. 466 up to 469, No. 492 up to 515, No. 522 up to 525, No. 528 up to 531, No. 536 up to 537, No. 540 up to 543, and Certificate of HGB Gandamekar No. 268 up to 279, No. 281 up to 288, No. 290 up to 293, No. 295 up to 299, and No. 305. PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank and Bangkok Bank Public Company Limited are a third party.

The Company's management believed that the Company has complied with the requirements of bank loan.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi (lanjutan)

Perjanjian telah mengalami perubahan yaitu berdasarkan surat amandemen tertanggal 17 Maret 2015, disetujui perubahan atas klausul kewajiban pelunasan karena penerbitan instrumen ekuitas atau sejenisnya.

Pada tanggal 20 Maret 2015, Perusahaan mencairkan pinjaman sebesar USD 88.000.000 yang terdiri dari USD 39.600.000 dari Indonesia Eximbank, USD 26.400.000 dari PT Bank QNB Indonesia Tbk, dan USD 22.000.000 dari Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta.

Berdasarkan konfirmasi peningkatan tertanggal 14 April 2015 dari Qatar National Bank S.A.Q., Cabang Singapore, atas perjanjian fasilitas kredit antara Grup dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta tertanggal 9 Maret 2015, maka disetujui peningkatan komitmen pinjaman dari Qatar National Bank S.A.Q., Singapore Branch senilai USD 30,000,000 mulai berlaku tanggal 14 April 2015.

Beban bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 36.144.555.835 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : USD 2.611.794) dan Rp Nihil.

19. Utang pihak berelasi

Terdiri dari :

30 September/
September 2015 31 Desember/
December 2014

Dalam Rupiah :

PT Jatiwangi Utama 6,913,441,332 6,913,441,332 PT Jatiwangi Utama

19. Amounts due to related parties

Consist of :

In Rupiah :

20. Liabilitas imbalan kerja

Penyisihan imbalan pascakerja karyawan ditentukan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dengan menggunakan laporan penilaian aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Penilaian aktuarial mengadopsi metode aktuarial "Projected Unit Credit".

20. Employee benefits obligation

Provision for employee benefits determined based on Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 using independent actuarial valuation reports PT Dian Artha Tama. Actuarial valuation adopts actuarial methods "Projected Unit Credit".

20. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim adalah :

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
Biaya jasa kini	-	1,429,211,621	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	662,633,565	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	-	107,368,723	<i>Past service cost</i>
Rugi/(laba) aktuaria	-	<u>(1,405,605)</u>	<i>Actuarial gain/(loss)</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>2,197,808,304</u>	Total

Rekonsiliasi jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim :

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
Nilai kini liabilitas	9,959,920,555	9,959,920,555	<i>Present value of obligation</i>
Nilai wajar aset program	-	-	<i>Fair value of plan assets</i>
Status pembiayaan	9,959,920,555	9,959,920,555	<i>Status of financing</i>
Biaya jasa lalu	(484,382,699)	(484,382,699)	<i>Past service cost</i>
(Laba)/rugi aktuarial yang belum diakui	501,391,929	501,391,929	<i>Unrecognized actuarial (gain)/loss</i>
Jumlah liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan	<u>9,976,929,785</u>	<u>9,976,929,785</u>	Total liabilities recognized in the statement of financial position

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
Saldo awal	9,976,929,785	7,779,121,481	<i>Beginning of balance</i>
Beban tahun berjalan	-	<u>2,197,808,304</u>	<i>Current year's expenses</i>
Penyisihan pada akhir tahun	<u>9,976,929,785</u>	<u>9,976,929,785</u>	<i>Provision at end of year</i>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
Tingkat diskonto	8%	8%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	Indonesia-II (1999)	Indonesia-II (1999)	<i>Mortality rate</i>
Usia pengunduran diri	55 tahun/ old year	55 tahun/ old year	<i>Retirement age</i>

Key assumption used in determining the actuarial valuation are as follows :

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
Tingkat diskonto	8%	8%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat kematian	Indonesia-II (1999)	Indonesia-II (1999)	<i>Mortality rate</i>
Usia pengunduran diri	55 tahun/ old year	55 tahun/ old year	<i>Retirement age</i>

20. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Pada tahun 2014, Grup menggunakan pendekatan koridor dalam mengukur keuntungan dan kerugian aktuarial. Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja. Perubahan ini tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya sehingga Perusahaan tidak menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian periode sebelumnya.

21. Modal saham

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014
Modal dasar	2,800,000,000,000	2,800,000,000,000
Telah ditempatkan dan disetor penuh	964,731,115,000	964,546,230,000

Berdasarkan akta No. 40 tanggal 27 Mei 2008 yang dibuat di hadapan notaris Nyonya Erly Soehandojo, SH., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 70.000.000.000, dan telah ditempatkan dan disetor seluruhnya sebesar Rp 70.000.000.000 terdiri atas 70.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per lembar saham.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani SH., sebagai pengganti dari Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 tanggal 12 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-45280.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 15 September 2011 bahwa telah disetujui :

- a. Penjualan sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 3.500.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").
- b. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan surat keputusan No. 59/1/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

20. Employee benefits obligation (continued)

In 2014, the Group used the corridor approach in measuring actuarial gains and losses. Effective from 1 January 2015, the Group has been adopting SFAS No.24 (Revised 2013), Employee Benefits. These changes do not have any material effect on the consolidated financial statements of the prior period so that the Company does not restate prior period consolidated financial statements.

21. Share capital

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014
Modal dasar	2,800,000,000,000	2,800,000,000,000
Telah ditempatkan dan disetor penuh	964,731,115,000	964,546,230,000

Based on deed No. 40 dated 27 May 2008, by Mrs Erly Soehandojo, SH., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Company amounting to Rp 70,000,000,000, and has been issued and paid up all as much as Rp 70,000,000,000 consisting of 70,000,000 shares with nominal value of Rp1,000 (one thousand rupiah) per share.

Based on notarial deed Aulia Taufani SH., in lieu of Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 dated 12 September 2011, it has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. AHU 45280.AH.01.02.Tahun 2011 dated 15 September 2011 that it was agreed :

- a. Sales of 3,500,000 shares with a nominal value of Rp 3,500,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to PT Argo Manunggal Land Development ("AMLD").
- b. Change of status from Domestic Investment Company (PMDN) to Foreign Investment Company (PMA) and has received approval from the Investment Coordinating Board by decree No.59/1/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.

21. Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris Andalia Farida SH. MH., No. 18 tanggal 26 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-47539.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 29 September 2011 bahwa telah disetujui :

- a. Pengalihan 65.800.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 65.800.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada AMLD.
- b. Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dari 70.000.000 saham menjadi 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 700.000.000.000 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 630.000.000 saham diambil bagian oleh AMLD.

Pengeluaran saham baru sebanyak 630.000.000 saham tersebut, seluruhnya diambil oleh AMLD. Setoran modal dari AMLD sebesar Rp 630.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai sebesar Rp 162.729.000.000 dan sisanya berasal dari konversi uang muka setoran modal pada Perseroan sebesar Rp 467.271.000.000 yang terdiri dari :

- a. uang muka setoran modal yang disetor tunai pada tahun 2010 sebesar Rp 38.000.000.000 dan
- b. sebesar Rp 429.271.000.000 merupakan hasil pengalihan uang muka setoran modal dari Essex Glory Holdings Limited ("EG") kepada AMLD, berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Desember 2005. Uang muka setoran modal EG berasal dari *convertible bond*. Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Desember 2005 telah disetujui masuknya uang muka setoran modal dari *convertible bond* ("CB") milik EG yang belum dikonversikan menjadi modal saham sebesar Rp 429.271.000.000. Akan tetapi karena EG adalah badan hukum asing, maka untuk menjadi pemegang saham dalam Perusahaan, Perusahaan harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal dan EG tidak mengendalikan Perusahaan sampai dengan konversi CB menjadi saham mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sambil menunggu diperolehnya persetujuan tersebut, pemegang saham Perusahaan dengan suara bulat memutuskan menyetujui konversi CB menjadi saham tersebut dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2005 sebagai uang muka saham atas nama EG.

21. Share capital (continued)

Based on notarial deed Andalia Farida SH. MH., No. 18 dated 26 September 2011, it has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. AHU47539.AH.01.02.Tahun 2011 dated 29 September 2011 that it was agreed :

- a. *The transfer of 65,800,000 shares with anominal value of Rp 65,800,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to AMLD.*
- b. *Increase of authorized, issued and paid-up capital of 70,000,000 shares to 700,000,000 shares with a nominal value of Rp 700,000,000,000 by issuing new shares as many as 630,000,000 shares taken by the AMLD.*

The issued new shares of 630,000,000 shares, all were taken by AMLD. The payment from AMLD amounting to Rp 630,000,000,000 was paid in cash Rp 162,729,000,000 and the remaining from the conversion of other paid in capital of Rp 462,271,000,000 which consist of:

- a. *Other paid in capital which paid in cash in 2010 amounting to Rp 38,000,000,000 and*
- b. *Rp 429,271,000,000 represent the result of transfer of other paid in capital from Essex Glory Holdings Limited("EG") to AMLD, based on Minute of General Shareholder Meeting dated 26 December 2005. The EG's other paid in capital was from convertible bond. Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting dated 26 December 2005, it was approved that the incoming advance of other paid in capital was from the convertible bond ("CB") owned by EG in which the convertible bond has not been converted into shares amounting to Rp 429,271,000,000. Since EG is foreign entity, in order to become shareholder of the company, the company must obtain approval from the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia and Investment Coordinating Board and EG does not control the company until the conversion of CB into share capital approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia. While waiting to obtain that approval, the company's shareholder unanimously agree to record the conversion of CB to become share capital in the financial statements for the book year 2005 as other paid in capital on behalf of EG.*

21. Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Desember 2010 telah disetujui pengalihan uang muka saham Essex Glory Holding Limited kepada AMLD.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham antara lain telah menyetujui :

- a. Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- b. Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- c. Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- d. Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000. Waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 2 - 3 April 2012, Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran seri 1 yang dapat diperdagangkan di pasar tunai mulai 10 April 2012 sampai 9 April 2015 dan periode pelaksanaan waran seri 1 mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2015, di mana pemegang waran seri 1 berhak untuk membeli satu saham baru dengan nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Sampai dengan 30 September 2015, waran seri 1 yang telah dikonversi menjadi modal saham sebanyak 882.311.150 waran. Waran seri I yang belum dikonversi menjadi modal saham adalah sebanyak 188.850 waran.

Penerimaan hasil penawaran saham perdana Perusahaan berjumlah Rp 300.050.000.000 sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.

21. Share capital (continued)

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting dated 15 December 2010, it was approved the transfer of advance payment of shares of Essex Glory Holdings Limited to AMLD.

Based on Deed of Minute of Shareholder Meeting No 49 dated 9 December 2011 by Dr Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M. that the shareholder among other have agreed :

- a. The changes of nominal of share from previously Rp 1,000 to become Rp 100 par value.*
- b. To increase authorized capital of Rp 700,000,000,000 consisting of 700,000,000 shares with par value Rp 1,000 become Rp 2,800,000,000,000 consist of 28,000,000,000 share with par value Rp 100 per share.*
- c. Initial Public Offering through the issuance of new share from unissued shares of the Company as many as 1,800,000,000 shares.*
- d. To issue warrants as many as 900,000,000 warrants. Warrant Series I in which one warrant can be converted into one share after the IPO.*

The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 dated 20 December 2011.

Initial Public Offering

On 2 - 3 April 2012, the Company conducted Initial Public Offering of 1,765,000,000 common shares to the public at the price of Rp 170 per share accompanied by 882,500,000 warrant series 1 which can be traded in market starting 10 April 2012 to 9 April 2015 and the period of execution of warrant series 1 starting from 10 October 2012 to 10 April 2012, whereas the warrant holders have the right to buy one new share with nominal of Rp 100 per share at the execution price of Rp 200 per share. Until 30 September 2015, warrant series 1 have been converted into share capital as much as 882,311,150 warrants. Warrant series 1 have not been converted into share capital is as much as 188,850 warrants.

The proceeds from the public offering is Rp 300,050,000,000 before deducted with the Initial Public Offering costs.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

21. Modal saham (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang saham/ Shareholder's name</u>	<u>Jumlah saham Number of share</u>	<u>Percentase kepemilikan Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Total (Rp)</u>
PT Argo Manunggal Land Development	4,643,604,400	48.13	464,360,440,000
Daiwa House Industry Corporate Ltd.	964,750,000	10.00	96,475,000,000
Hungkang Sutedja	7,000,000	0.07	700,000,000
Masyarakat/ Public	4,031,956,750	41.80	403,195,675,000
Jumlah/ Total	9,647,311,150	100.00	964,731,115,000

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

<u>Pemegang saham/ Shareholder's name</u>	<u>Jumlah saham Number of share</u>	<u>Percentase kepemilikan Percentage of ownership (%)</u>	<u>Jumlah/ Total (Rp)</u>
PT Argo Manunggal Land Development	4,626,419,500	47.96	462,641,950,000
Daiwa House Industry Corporate Ltd.	964,750,000	10.00	96,475,000,000
Hungkang Sutedja	7,000,000	0.07	700,000,000
Masyarakat/ Public	4,047,292,800	41.97	404,729,280,000
Jumlah/ Total	9,645,462,300	100.00	964,546,230,000

22. Tambahan modal disetor - bersih

22. Other paid in capital - net

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
a. Agio saham - bersih	197,261,384,505	197,076,499,505	a. Shares premium - net
b. Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali (catatan 2)	958,690,593	958,690,593	b. Difference in value of restructuring transactions with entities under common control (note 2)
Jumlah tambahan modal disetor - bersih	198,220,075,098	198,035,190,098	Total other paid in capital - net

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

22. Tambahan modal disetor - bersih (lanjutan)

a. Agio saham - bersih

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
i. Penawaran Umum Saham Perdana	123,550,000,000	123,550,000,000	i. <i>Initial Public Offering</i>
ii. Konversi waran seri 1 menjadi modal saham	<u>88,231,115,000</u>	<u>88,046,230,000</u>	ii. <i>Conversion of warrant serie 1 to share capital</i>
Agio saham	211,781,115,000	211,596,230,000	<i>Shares premium</i>
iii. Biaya emisi saham	<u>(14,519,730,495)</u>	<u>(14,519,730,495)</u>	iii. <i>Share issuance costs</i>
Agio saham – bersih	<u>197,261,384,505</u>	<u>197,076,499,505</u>	<i>Shares premium - net</i>
i. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan April 2012, Perusahaan menerima Rp 300.050.000.000 untuk penerbitan 1.765.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp 170 per saham.			i. <i>Through the Initial Public Offering in April 2012, the Company has received Rp 300,050,000,000 for the issuance of 1,765,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price amounting to Rp 170 per share.</i>
ii. Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan menerbitkan 882.500.000 waran seri 1 yang dapat diperdagangkan di pasar tunai mulai 10 April 2012 sampai 9 April 2015 dan periode pelaksanaan waran seri 1 mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2015, di mana pemegang waran seri 1 berhak untuk membeli satu saham baru dengan nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham.			ii. <i>In conformity with the Initial Public Offering, the Company issued 882,500,000 warrant series 1 which can be traded in market starting from 10 April 2012 to 9 April 2015 and the period of execution of warrant series 1 starting from 10 October 2012 to 10 April 2012, whereas the warrant holders have the right to buy one new share with nominal of Rp 100 per share at the price Rp 200 per share.</i>
iii. Biaya emisi saham			iii. <i>Shares issuance costs</i>
Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.			<i>Represents costs incurred by the Company in relation to Initial Public Offering of the Company's share.</i>

b. Restrukturisasi entitas sepengendali

Merupakan kelebihan biaya perolehan atas aset bersih PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) pada tahun 2011 di atas nilai bukunya ketika Perusahaan mengakuisisi BMIE dari pihak sepengendali (lihat catatan 2).

b. Restructuring of entities under common control

Represents the excess of the acquisition cost of the net assets of PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) in 2011 over its book value when the Company acquired BMIE from under common control party (see note 2).

23. Kepentingan nonpengendali

Kepentingan nonpengendali
atas aset bersih Entitas Anak

PT Bekasi Matra Industrial

Estate

PT Bekasi Surya Pratama

PT Best Sinar Nusantara

	30 September/ September 2015		31 Desember/ December 2014	
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak				
PT Bekasi Matra Industrial Estate	181,300,361	0.01	173,943,772	0.01
PT Bekasi Surya Pratama	1,643,327,125	0.50	1,553,793,689	0.50
PT Best Sinar Nusantara	123,296,881	0.50	-	-
	<u>1,947,924,367</u>		<u>1,727,737,461</u>	

	30 September/ September			
	2015	2014		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%

Bagian kepentingan
nonpengendali atas laba (rugi)
bersih Entitas Anak

PT Bekasi Matra Industrial

Estate

PT Bekasi Surya Pratama

PT Best Sinar Nusantara

	30 September/ September			
	2015	2014		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih Entitas Anak				
PT Bekasi Matra Industrial Estate	7,356,589	0.01	9,769,978	0.01
PT Bekasi Surya Pratama	89,533,436	0.50	286,309,006	0.50
PT Best Sinar Nusantara	(1,703,119)	0.50	-	-
	<u>95,186,906</u>		<u>296,078,985</u>	

24. Pembagian dividen

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10 tanggal 30 April 2014 oleh Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 22.000.000.000. Perusahaan telah membayar dividen kepada para pemegang saham termasuk dividen waran seri 1, realisasi pembayaran dividen sebesar Rp 21.954.801.264 pada tanggal 6 Juni 2014 dan 9 Juni 2014.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 10 Juni 2015 oleh Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 21.995.869.422.

25. Saldo laba

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 44 tanggal 31 Mei 2013, oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M. Kn., para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan Rp 164.598.992.719 dari laba ditahan tahun 2012 sebagai dana cadangan wajib sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

23. Noncontrolling interests

	30 September/ September 2015		31 Desember/ December 2014	
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%

*Noncontrolling interest in
net assets of Subsidiaries*

PT Bekasi Matra Industrial

Estate

PT Bekasi Surya Pratama

PT Best Sinar Nusantara

1,947,924,367

1,727,737,461

	30 September/ September			
	2015	2014		
	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%

*Noncontrolling interest
in net income
(loss) of Subsidiaries*

PT Bekasi Matra Industrial

Estate

PT Bekasi Surya Pratama

PT Best Sinar Nusantara

95,186,906

24. Dividend distributed

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 10 dated 30 April 2014, which by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notary in Bekasi, the shareholders approved cash dividend distribution amounting Rp 22,000,000,000. The Company has paid dividend to the shareholders including dividend warrants series 1, the actual dividend payment amounting Rp 21,954,801,264 on 6 June 2014 and 9 June 2014.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 2 dated 10 June 2015, which by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notary in Bekasi, the shareholders approved cash dividend distribution amounting Rp 21,995,869,422.

25. Retained earnings

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 44 dated 31 May 2013, which was covered by Notary Jose Dima Satria, S. H., M. Kn., the shareholders approved to allocate Rp 164,598,992,719 from 2012 retained earnings as the mandatory reserved fund in accordance with regulation of Republic of Indonesia No. 40/2007 about Liability Company.

25. Saldo laba (lanjutan)

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 2 tanggal 10 Juni 2015, oleh Notaris Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan Rp 1.000.000.000 dari laba ditahan tahun 2014 sebagai dana cadangan wajib sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

25. Retained earnings (continued)

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 2 dated 10 June 2015, which was covered by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., the shareholders approved to allocate Rp 1,000,000,000 from 2014 retained earnings as the mandatory reserved fund in accordance with regulation of Republic of Indonesia No. 40/2007 about Liability Company.

26. Pendapatan

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut :

26. Revenue

Details of revenue are as follows :

	<i>30 September/ September</i>		
	2015	2014	
Penjualan tanah	400,547,436,939	451,134,938,580	<i>Sales of land</i>
Pendapatan maintenance fee & air, rental	54,103,474,615	42,437,033,616	<i>Maintenance fee & water, rental</i>
Pendapatan golf	885,432,000	988,088,500	<i>Golf</i>
Pendapatan coffee shop	1,578,468,508	1,618,865,755	<i>Coffee shop</i>
Pendapatan restoran Jepang	4,282,324,734	5,694,189,784	<i>Japanese restaurant</i>
Pendapatan lain-lain	<u>3,085,697,731</u>	<u>3,416,458,852</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>464,482,834,527</u>	<u>505,289,575,087</u>	Total

Penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih :

Sales to individual customers that exceeded 10% from total net revenue :

	<i>30 September/ September</i>		
	2015	2014	
PT Inabata Indonesia	113,745,320,000		- <i>PT Inabata Indonesia</i>
PT Central Saint Gobain Sekurit Indonesia	80,269,650,000		- <i>PT Central Saint Gobain Sekurit Indonesia</i>
PT Supernova Flexible Packaging	79,716,000,000		- <i>PT Supernova Flexible Packaging</i>
PT Allure Alluminio	57,746,225,000		- <i>PT Allure Alluminio</i>
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti	-	205,555,680,000	<i>PT Daiwa Manunggal Logistik Properti</i>
PT Tetra Pak Stainless Equipment	-	53,784,259,200	<i>PT Tetra Pak Stainless Equipment</i>
Jumlah	<u>331,477,195,000</u>	<u>259,339,939,200</u>	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. Pendapatan (lanjutan)

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	30 September/ September			
	2015	2014	Jumlah/ Total	%
PT Argo Pantes Tbk	721,188,000	33	633,942,000	1
PT Fumira	625,029,600	28	503,471,800	-
PT Mega Manunggal Property	480,125,455	21	16,112,809,583	7
PT Bisma Narendra	393,558,338	17	380,114,063	-
PT Bekasi Fajar Citarasa	32,191,000	1	29,760,000	-
PT Fajar Medika	5,491,000	-	4,615,000	-
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti	-	-	205,617,240,000	92
Jumlah	2,257,583,393	100	223,281,952,446	100
				Total

27. Beban pokok pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut :

	30 September/ September	
	2015	2014
Penjualan tanah	87,653,326,046	103,158,842,736
Maintenance fee & air, rental	34,583,007,535	23,182,179,952
Golf	21,629,283	25,490,710
Coffee shop	719,365,070	741,087,527
Restoran Jepang	1,813,394,486	2,647,850,113
Jumlah	124,790,722,420	129,755,451,038
		Total

Tidak ada beban pokok pendapatan dari pemasok individual pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

There are no any of cost of revenue from third parties individual suppliers that exceeded 10% of total revenue.

Rincian beban pokok pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

Details of cost of revenue from the related parties are as follows :

	30 September/ September	
	2015	2014
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	21,521,374,402	13,837,198,917

28. Beban penjualan

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut :

Details of selling expenses are as follows :

	30 September/ September	
	2015	2014
Komisi	1,345,174,515	3,060,750,312
Promosi	444,897,393	1,382,284,431
Lain-lain	-	17,921,680
Jumlah beban penjualan	1,790,071,908	4,460,956,423
		Total selling expenses

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

29. Beban umum dan administrasi

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut :

29. General and administrative expenses

Details of general and administrative expenses are as follows :

	30 September/ September	
	2015	2014
Gaji (biaya karyawan)	32,244,455,637	29,620,056,872
Konsultan dan akuntan	9,964,693,891	1,245,900,000
Penyusutan	4,724,897,692	4,299,150,364
Sewa	2,562,581,245	1,090,726,903
Kendaraan	1,810,387,124	1,137,942,814
Pajak Bumi dan Bangunan	1,516,964,321	1,673,588,140
Pemeliharaan	1,429,326,574	350,821,042
Perjalanan dinas	958,918,651	1,018,670,521
Listrik	744,545,380	806,289,174
Representasi dan jamuan	554,668,935	2,649,511,703
Alat-alat kantor, cetak, fotokopi	449,147,168	250,981,485
Komunikasi	440,057,014	427,006,324
Kebersihan dan keamanan	307,850,080	375,472,941
Perijinan dan akte	267,082,600	1,250,140,470
Asuransi	39,252,883	352,284,900
Pajak	3,328,000	126,585,000
Penyisihan imbalan pascakerja karyawan	-	1,149,672,540
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	3,464,960,987	1,094,579,324
Jumlah beban umum dan administrasi	61,483,118,182	48,919,380,517
		<i>Total general and administrative expenses</i>

30. Beban keuangan

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut :

30. Finance cost

Details of finance cost are as follows :

	30 September/ September	
	2015	2014
Provisi kredit	973,608,173	600,000,000
Beban margin pembiayaan	16,077,752,960	21,670,543,723
Beban bunga	39,105,160,841	2,160,154,851
Jumlah beban keuangan	56,156,521,974	24,430,698,574
		<i>Total finance cost</i>

31. Pendapatan/(beban) lain-lain

Rincian pendapatan/(beban) lain-lain adalah sebagai berikut :

31. Other income/(expenses)

Details of other income/(expenses) are as follows :

	30 September/ September	
	2015	2014
Bunga jasa giro	1,288,721,558	1,326,630,300
Bunga deposito	1,579,440,928	1,268,949,601
Selisih kurs - bersih	(137,682,208,080)	2,080,298,560
Beban administrasi bank	(172,661,046)	(613,624,055)
Lain-lain	158,422,573	2,841,612,755
Jumlah penghasilan/(beban) lain-lain	(134,828,284,067)	6,903,867,161
		<i>Total other income/expenses</i>

32. Laba bersih tahun berjalan per saham

Laba per saham dasar

Laba bersih tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebagai pembilang dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun yang bersangkutan sebagai penyebut.

32. Current year net earnings per share

Basic earnings per share

Current year net earnings per share - basic are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the related weighted average number of outstanding shares during the year as denominator.

<u>30 September/ September</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
--------------------------------	-------------	-------------

Laba per saham dasar

Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

64,567,740,193

278,949,730,754

Basic earning per share

Current year net income attributable to the owner of the parent

Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar

9,646,742,853

9,631,553,860

Weighted average number of share outstanding

Laba per saham dasar

6.69

28.96

Basic earnings per share

Laba per saham dilusian

Laba bersih tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi waran berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif sebagai penyebut.

Diluted earnings per share

Current year net earnings per share - diluted are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential warrant that has dilutive effect ordinary shares as denominator.

<u>30 September/ September</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
--------------------------------	-------------	-------------

Laba per saham dilusian

Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

64,567,740,193

278,949,730,754

Diluted earnings per share

Current year net income attributable to the owner of the parent

Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar dan pelaksanaan waran yang bersifat dilutif

9,646,858,434

9,632,846,896

Weighted average number of share outstanding and exercise of warrant that has dilutive effect

Laba per saham dilusian

6.69

28.96

Diluted earnings per share

33. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilaksanakan pada persyaratan yang disetujui oleh pihak-pihak tersebut, dan diringkas berikut ini :

33. Related parties balances and transactions

The company in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties which conditions as agreed by the parties, and are summarized below :

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan) *33. Related parties balances and transactions (continued)*

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan istimewa/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Bisma Narendra	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Argo Pantes Tbk	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Shougang Manunggal Roll	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Fumira	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Bekasi Fajar Citarasa	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Mega Manunggal Property	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan dan pembelian/ <i>Revenues and purchases</i>
PT Fajar Medika	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Nusa Raya Mitratama	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>
PT Alam Sutera Realty Tbk	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>
PT Pralon	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>
PT Jatiwangi Utama	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pinjaman tanpa bunga/ <i>Non interest bearing loan</i>
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>
Daiwa House Kadii Joint Operation	Pemegang saham yang sama/ <i>Entity under same shareholders</i>	Konstruksi/ <i>Construction</i>
Daiwa House Industry Co. Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Pendapatan/ <i>Revenue</i>
BUT Daiwa House Industry Co. Ltd.	Pemegang saham yang sama/ <i>Entity under same shareholders</i>	Pendapatan/ <i>Revenue</i>
Key management personel	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Pinjaman tanpa bunga/ <i>Non interest bearing loan</i>

Hungkang Sutedja merupakan direktur utama Perusahaan dan juga merangkap sebagai direktur atau komisaris di perusahaan-perusahaan tersebut di atas.

Saldo dan transaksi pihak berelasi dengan jumlah di atas Rp 1.000.000.000 adalah sebagai berikut :

a. Piutang usaha (lihat catatan 6)

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
PT Argo Pantes Tbk	2,861,632,680	1,689,849,600	PT Argo Pantes Tbk
PT Bisma Narendra	2,226,924,298	1,486,095,766	PT Bisma Narendra
PT Mega Manunggal Property	1,113,302,016	707,451,554	PT Mega Manunggal Property
	6,201,858,994	3,883,396,920	

Percentase terhadap jumlah aset 0.13%

Piutang usaha merupakan piutang atas penjualan tanah kavling dan *service charges*.

Hungkang Sutedja is the Company's president director and also as director or commissioner in the above companies.

The balance and transaction with related parties with the amount of Rp 1,000,000,000 or above are as follows :

a. Trade receivables (see note 6)

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
PT Argo Pantes Tbk	2,861,632,680	1,689,849,600	PT Argo Pantes Tbk
PT Bisma Narendra	2,226,924,298	1,486,095,766	PT Bisma Narendra
PT Mega Manunggal Property	1,113,302,016	707,451,554	PT Mega Manunggal Property
	6,201,858,994	3,883,396,920	

Percentase terhadap jumlah aset 0.11% Percentage from total assets

Trade receivables represent receivables from sale of lot of land and service charges.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan) *33. Related parties balances and transactions (continued)*

b. Piutang pihak berelasi (catatan 13)

	30 September/ <u>September 2015</u>	31 Desember/ <u>December 2014</u>	
Karyawan dan manajemen kunci	<u>3,200,000,000</u>	<u>4,100,000,000</u>	<i>Key management personnel</i>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,07%</u>	<u>0,11%</u>	<i>Percentage from total assets</i>

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga.

Amount due from related parties represent non-interest bearing loan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pihak berelasi tersebut dapat ditagih.

Management believes that all due from related parties are collectible.

c. Utang usaha (catatan 14)

	30 September/ <u>September 2015</u>	31 Desember/ <u>December 2014</u>	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	<u>8,950,662,768</u>	<u>13,107,457,159</u>	<i>PT Megalopolis Manunggal Industrial Development</i>
	<u>8,950,662,768</u>	<u>13,107,457,159</u>	

Persentase terhadap jumlah
liabilitas

0.52%

1.70%

Percentage from total liabilities

Utang usaha merupakan utang atas *maintenance fee*, air bersih pengolahan air kotor dan pembelian tanah.

Trade payables represent payable on maintenance fee, water waste water treatment and purchase of land.

d. Beban masih harus dibayar (catatan 16)

	30 September/ <u>September 2015</u>	31 Desember/ <u>December 2014</u>	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	-	<u>2,555,731,363</u>	<i>PT Megalopolis Manunggal Industrial Development</i>
	-	<u>2,555,731,363</u>	

Persentase terhadap jumlah
liabilitas

0.32%

Percentage from total liabilities

Beban masih harus dibayar merupakan beban yang masih harus dibayar atas transaksi untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri Entitas Anak.

Accrued expenses represent payable from transaction to manage and supervise the Subsidiary's industrial area development projects.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan) *33. Related parties balances and transactions (continued)*

e. Utang pihak berelasi (catatan 19)

	30 September/ September 2015	31 Desember/ December 2014	
PT Jatiwangi Utama	<u>6,913,441,332</u>	<u>6,913,441,332</u>	PT Jatiwangi Utama
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.40%</u>	<u>0.90%</u>	Percentage from total liabilities

Utang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran.

e. Due to related parties (see note 19)

31 Desember/
December 2014

PT Jatiwangi Utama

Percentage from total liabilities

Due to related parties are non interest bearing loan and unscheduled repayment terms.

f. Pendapatan (catatan 26)

f. Revenue (see note 26)

	30 September/ September 2015	2014	
PT Argo Pantes Tbk	721,188,000	633,942,000	PT Argo Pantes Tbk
PT Fumira	625,029,600	503,471,800	PT Fumira
PT Mega Manunggal Property	480,125,455	16,112,809,583	PT Mega Manunggal Property
PT Bisma Narendra	393,558,338	380,114,063	PT Bisma Narendra
PT Bekasi Fajar Citarasa	32,191,000	29,760,000	PT Bekasi Fajar Citarasa
PT Fajar Medika	5,491,000	4,615,000	PT Fajar Medika
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti	-	205,617,240,000	PT Daiwa Manunggal Logistik Properti
Jumlah	<u>2,257,583,393</u>	<u>223,281,952,446</u>	Total
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>0.49%</u>	<u>44.19%</u>	Percentage from total revenue

Pendapatan merupakan pendapatan atas penjualan tanah dan service charges.

Revenue represent revenue from sale of land and service charges.

g. Beban pokok pendapatan (catatan 27)

g. Cost of revenue (see note 27)

	30 September/ September 2015	2014	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	<u>21,521,374,402</u>	<u>13,837,198,917</u>	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>17.25%</u>	<u>10.66%</u>	Percentage from total cost of revenue

Beban pokok pendapatan merupakan beban atas maintenance fee, air bersih, pengelolaan air kotor, dan beban untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri Entitas Anak.

Cost of revenue represent cost of maintenance fee, water, waste water treatment, and cost to manage and oversee the Subsidiary's industrial area development projects.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

34. Instrumen keuangan

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup :

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

30 September/ September 2015			
Pengukuran nilai wajar menggunakan : / Fair value measurement using :			
	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Nilai tercatat/ Carrying values	Input signifikan yang dapat diobservasi/ (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 1)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 2)
Aset keuangan			Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang :</u>			<u>Loans and receivables :</u>
Kas dan setara kas	708,957,946,688	708,957,946,688	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	27,458,250,987	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	689,720,081	-	Others receivable
Piutang pihak berelasi	3,200,000,000	-	Due from related parties
Jumlah aset keuangan	740,305,917,756	708,957,946,688	Total financial assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
<u>Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi :</u>			<u>Financial liabilities at amortized cost :</u>
Utang bank dan lembaga pembiayaan	1,569,920,920,251	1,569,920,920,251	Bank loans and financial institution
Utang usaha	43,438,737,148	-	Trade payables
Utang lain-lain	20,498,480,243	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	287,809,857	-	Accruals expenses
Uang jaminan	752,799,047	-	Security deposits
Utang pihak berelasi	6,913,441,332	-	Due to related parties
Jumlah liabilitas keuangan	1,641,812,187,878	1,569,920,920,251	Total financial liabilities

31 Desember/ December 2014			
Pengukuran nilai wajar menggunakan : / Fair value measurement using :			
	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets Nilai tercatat/ Carrying values	Input signifikan yang dapat diobservasi/ (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 1)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 2)
Aset keuangan			Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang :</u>			<u>Loans and receivables :</u>
Kas dan setara kas	318,129,734,520	318,129,734,520	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	35,784,537,264	-	Trade receivables
Piutang lain-lain	610,296,196	-	Others receivable
Piutang pihak berelasi	4,100,000,000	-	Due from related parties
Jumlah aset keuangan	358,624,567,980	318,129,734,520	Total financial assets

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

34. Instrumen keuangan (lanjutan)

34. Financial instruments (continued)

31 Desember/ December 2014			
Pengukuran nilai wajar menggunakan : / <i>Fair value measurement using :</i>			
	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets (Level 1)</i>	Input signifikan yang dapat diobservasi/ (Level 2)/ <i>Significant observable inputs (Level 2)</i>	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>
Nilai tercatat/ <i>Carrying values</i>			
Liabilitas keuangan			
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan amortisasi :			
Utang bank dan lembaga pemberdayaan	466,335,560,922	466,335,560,922	- -
Utang usaha	47,279,817,248	-	47,279,817,248
Utang lain-lain	71,462,340,367	-	71,462,340,367
Beban masih harus dibayar	30,044,059,211	-	30,044,059,211
Uang jaminan	760,796,130	-	760,796,130
Utang pihak berelasi	6,913,441,332	-	6,913,441,332
Jumlah liabilitas keuangan	622,796,015,210	466,335,560,922	156,460,454,288
			Total financial liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran terkini.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

Untuk tujuan pengungkapan setiap aset keuangan dan liabilitas keuangan, Grup menentukan pengukuran nilai wajar berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut :

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

For disclosure purposes of each financial asset and financial liability, the Group determined the fair value measurement based on the following methods and assumptions :

- *Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;*
- *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

35. Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing

35. Monetary assets (liabilities) denominated in foreign currencies

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
	30 Sep./ Sep. 2015	31 Des./ Dec. 2014	30 Sep./ Sep. 2015	31 Des./ Dec. 2014
Aset/ Assets				
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	28,383,393	19,916,098	416,015,394,650	247,756,265,149
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	1,154,301	2,872,309	16,918,583,778	35,731,521,438
Jumlah aset moneter/ <i>Total monetary assets</i>	<u>29,537,694</u>	<u>22,788,407</u>	<u>432,933,978,428</u>	<u>283,487,786,587</u>
Liabilitas/ Liabilities				
Utang bank dan lembaga keuangan/ <i>Bank loan and financial institution</i>	(108,075,000)	(33,470,000)	(1,584,055,275,000)	(416,366,800,000)
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	(422,869)	(1,017,168)	(6,197,986,536)	(12,653,569,920)
Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>	(1,138,161)	(5,170,805)	(16,682,025,777)	(64,324,811,836)
Beban masih harus dibayar / <i>Accrued Expenses</i>	-	(2,148,865)	-	(26,731,880,600)
Jumlah liabilitas moneter/ <i>Total monetary liabilities</i>	<u>(109,636,030)</u>	<u>(41,806,838)</u>	<u>(1,606,935,287,313)</u>	<u>(520,077,062,356)</u>
Jumlah aset (liabilitas) moneter - bersih/ <i>Total monetary assets (liabilities) - net</i>	<u>(80,098,336)</u>	<u>(19,018,431)</u>	<u>(1,174,001,308,885)</u>	<u>(236,589,275,769)</u>

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

The exchange rates used as of 30 September 2015 and 31 December 2014 were as follows :

<u>Jenis mata uang asing</u>	<u>30 Sep./ Sep. 2015</u>	<u>31 Des./ Dec. 2014</u>	<u>Type of foreign currencies</u>
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1)	Rp 14,657	Rp 12,440	US Dollar (US\$ 1)

36. Pengelolaan modal dan manajemen risiko

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi, kebutuhan Perusahaan atas permodalan dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

36. Capital management and risk management

Capital management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of their business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

36. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

Secara periodik, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien sehingga mengoptimalkan biaya utang dan menggunakan hasil pinjaman untuk investasi yang lebih menguntungkan.

Manajemen juga memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio pinjaman terhadap ekuitas. Tujuan Grup adalah berusaha untuk menjaga kepatuhan sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pemberi pinjaman.

Rasio pinjaman terhadap modal Grup pada tanggal-tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Pinjaman	1,569,920,920,251	466,335,560,922	<i>Borrowings</i>
Jumlah ekuitas	<u>2,892,663,026,441</u>	<u>2,849,501,198,764</u>	<i>Total equity</i>
Rasio pinjaman terhadap modal	54,27%	16,37%	<i>Debt to equity ratio</i>

Perusahaan akan mempertahankan rasio utang terhadap modal di bawah 100%.

Manajemen risiko

Grup menghadapi risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usaha normal. Manajemen terus menerus memantau proses manajemen risiko untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan kontrol. Kebijakan manajemen risiko dan sistem direviu secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

a. Risiko kredit

Risiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

36. Capital management and risk management (continued)

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt and use the proceeds to more profitable investment.

Management also conducts capital monitoring by using some measures of financial leverage such as debt to equity ratio. The purpose of Group is trying to maintain the compliance as required by the lender.

The Group's debt-to-equity ratios as of 30 September 2015 and 31 December 2014 follow :

	<u>30 September/ September 2015</u>	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
Pinjaman	1,569,920,920,251	466,335,560,922	<i>Borrowings</i>
Jumlah ekuitas	<u>2,892,663,026,441</u>	<u>2,849,501,198,764</u>	<i>Total equity</i>
Rasio pinjaman terhadap modal	54,27%	16,37%	<i>Debt to equity ratio</i>

The Company will maintain a debt-to-equity ratio below 100%.

Risk management

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, commodity price risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group activities.

a. Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations on the due dates.

36. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi. Manajemen menempatkan kas dan setara kas hanya pada bank dan lembaga keuangan yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi, kebijakan Grup adalah untuk bertransaksi dengan pihak yang layak kredit dan atau mendapatkan uang muka yang memadai, bila perlu, untuk menekan risiko kredit. Selain itu, piutang dipantau ketat secara berkelanjutan.

Berdasarkan evaluasi tersebut pihak manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut. Lihat Catatan 6 untuk informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur.

b. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko bahwa nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko mata uang muncul ketika transaksi dalam mata uang asing di mana sebagian besar utang bank Grup dalam mata uang Amerika Serikat. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai mata uang asing. Namun, manajemen memantau risiko mata uang asing dan mengambil tindakan penting apabila diperlukan.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Grup yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang menunjukkan Grup terekspos risiko suku bunga atas arus kas.

36. Capital management and risk management (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit risk arises from cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other receivables and due from a related party. Management places cash and cash equivalents only to banks and financial institutions which are reputable and reliable. For trade receivables, other receivables and amount due from related parties, the Group policy is to deal with creditworthy counterparties and/or obtaining sufficient down payment, where appropriate, to mitigate credit risk. In addition, these receivables are monitored closely on an ongoing basis.

Based on that evaluation, management will determine the approximate uncollectible amount as well as determine the amount of impairment losses on trade accounts receivable. Refer to Note 6 for the information regarding the aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice.

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Foreign currency risk arises when a transaction in foreign currency in which most of the Group bank loan is in U.S. Dollars. The group does not have a policy of hedging foreign currency. However, the management monitors the foreign currency risk and take the necessary measures if necessary.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure relates to the interest rate risk related primarily to bank loans.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to cash flows interest rate risk.

36. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

Untuk pinjaman modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Grup berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kurangnya dana.

Grup memantau likuiditasnya dengan memantau ketat jadwal pembayaran utang untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar untuk kegiatan sehari-hari, serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit yang cukup, baik yang mengikat dan tidak mengikat.

37. Informasi segmen

1. Informasi bentuk segmen berdasarkan jenis produk dan jasa :

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak dalam bidang yang sama yakni kawasan industri.

2. Pengukuran laba/rugi, aset dan liabilitas segmen dan faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan :

Perusahaan mengevaluasi kinerja berdasarkan laba/rugi setelah pajak. Tidak ada transaksi antar segmen yang dilakukan Perusahaan.

Segmen dilaporkan merupakan produk dan jasa yang berbeda.

36. Capital management and risk management (continued)

c. Interest rate risk (continued)

For working capital, investment loans and borrowings, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structures with competitive interest rates.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

37. Segment information

1. Segment information by product and services :

The Company and Subsidiaries operate in the same activity in Industrial Estate.

2. Segment measurement on profit/ loss, assets and liabilities and the factors used to identify reportable segments :

The Company evaluates performance based on profit/ loss before tax. There is no any inter segment transaction are conducted by the Company.

Reportable segments represent offer different products and services.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

37. Informasi segmen (lanjutan)

37. Segment information (continued)

3. Informasi tentang laba atau rugi, aset, liabilitas dan arus kas adalah sebagai berikut :

3. *Information about profit or loss, segment assets, liabilities and cashflow are as follows :*

30 September/ September 2015

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan/ <i>Revenue</i>	464,482,834,527	-	464,482,834,527
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	39,105,160,841	-	39,105,160,841
Beban margin pembiayaan/ <i>Financing margin expenses</i>	16,077,752,960	-	16,077,752,960
Beban penyusutan/ <i>Depreciation expenses</i>	4,724,897,692	-	7,399,735,492
Beban penyusutan properti investasi/ <i>Depreciation expenses investment properties</i>	-	2,674,837,800	2,674,837,800
Laba segmen yang dilaporkan/ <i>Segment income reported</i>	64,567,740,193	-	64,567,740,193
Aset segmen yang dilaporkan/ <i>Segment assets reported</i>	4,611,956,153,501	-	4,611,956,153,501
Liabilitas segmen yang dilaporkan/ <i>Segment liabilities reported</i>	1,719,293,127,060	-	1,719,293,127,060

30 September/ September 2014

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan/ <i>Revenue</i>	505,289,575,087	-	505,289,575,087
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	2,160,154,851	-	2,160,154,851
Beban margin pembiayaan/ <i>Financing margin expenses</i>	21,670,543,723	-	21,670,543,723
Beban penyusutan/ <i>Depreciation expenses</i>	4,299,150,364	-	4,299,150,364
Laba segmen yang dilaporkan/ <i>Segment income reported</i>	278,949,730,754	-	278,949,730,754
Aset segmen yang dilaporkan/ <i>Segment assets reported</i>	3,585,374,404,448	-	3,585,374,404,448
Liabilitas segmen yang dilaporkan/ <i>Segment liabilities reported</i>	847,985,299,245	-	847,985,299,245

4. Tidak ada informasi segmen berdasarkan geografi karena seluruh aktivitas Perusahaan terletak di satu daerah yaitu Bekasi, Jawa Barat.

4. *No segment formation by geography for all activity of the Company is located in one region that is Bekasi, West Java.*

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

37. Informasi segmen (lanjutan)

5. Informasi segmen berdasarkan arus kas :

30 September/ September 2015

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Arus kas dari/ Cash flow from :			
Aktivitas operasi/ <i>Operating activity</i>	(21,984,489,547)	-	(21,984,489,547)
Aktivitas investasi/ <i>Investing activity</i>	(529,715,347,836)	-	(529,715,347,836)
Aktivitas pendanaan/ <i>Financing activity</i>	<u>942,528,049,551</u>	-	<u>942,528,049,551</u>
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas/ <i>Increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>	<u>390,828,212,168</u>	-	<u>390,828,212,168</u>

30 September/ September 2014

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Arus kas dari/ Cash flow from :			
Aktivitas operasi/ <i>Operating activity</i>	264,253,553,293	-	264,253,553,293
Aktivitas investasi/ <i>Investing activity</i>	(438,025,143,205)	-	(438,025,143,205)
Aktivitas pendanaan/ <i>Financing activity</i>	<u>(35,027,139,169)</u>	-	<u>(35,027,139,169)</u>
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas/ <i>Increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>	<u>(208,798,729,081)</u>	-	<u>(208,798,729,081)</u>

38. Perjanjian-perjanjian penting

Pihak berelasi :

- a. Berdasarkan *Utility Charge Agreement* (Perjanjian Biaya Pemakaian) No. 074/UCA-MMID/IV/2005 tanggal 1 April 2005 antara Perusahaan dengan PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (MMID) menyatakan bahwa MMID akan menyediakan *utility charge service* (jasa pemakaian) untuk para *tenant* Perusahaan di Kawasan Industri MM2100 dengan jangka waktu sejak 1 April 2014 perjanjian dan akan terus berlaku kecuali para pihak sepakat mengakhiriinya.

38. Significant agreements

Related parties :

- a. Based on *Utility Charge Agreement* No. 074/UCA-MMID/IV/2005 dated 1 April 2005 between the Company and PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (MMID) stated MMID shall provide to the tenants of the Company in MM2100 Industrial Estate with the period starting from 1 April 2014 and shall continue in full force and effect until both parties mutually agree to terminate this agreement.

38. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- b. *Management Service Agreement for Land Development Project No. 010/SA-BSP/XII/2013* tertanggal 27 Desember 2013 antara PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak (“BSP”) dan PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (“MMID”) mengenai penunjukkan MMID untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri di Desa Sukasejati untuk area seluas 1.124.787 m² termasuk di dalamnya kavling industri seluas 720.187 m². Sehubungan dengan hal tersebut, PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak (“BSP”) harus membayar kepada MMID sebesar 6% dari harga jual tanah.
- c. Berdasarkan Kesepakatan Perjanjian tanggal 15 Januari 2014 antara Perusahaan dan Daiwa House Industry Co Ltd (“Daiwa”) menyebutkan bahwa Daiwa membeli dan perusahaan menjual tanah milik perusahaan yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, luas tanah yang dijual adalah 250,000 m² dengan harga jual USD 180 m². Untuk perjanjian yang lebih mendetail mengenai struktur pembelian tanah akan dibicarakan dikemudian hari berdasarkan hukum yang berlaku di Republik Indonesia.
- d. Berdasarkan surat dari Daiwa House Industry Co Ltd, tanggal 12 Februari 2014 kepada Perusahaan, Daiwa meminta kepada Perusahaan untuk mengirim dan menjual tanah milik Perusahaan untuk ventura bersama yang akan dibentuk antara Daiwa dan Perusahaan dengan jadwal dan tahap sebagai berikut :
 - 1) Tahap satu, tanah sekitar 9,5 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.
 - 2) Tahap kedua, tanah sekitar 6,2 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.
 - 3) Tahap ketiga, tanah sekitar 9,3 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.

38. Significant agreements (continued)

- b. *Management Service Agreement for Land Development Project No. 010/SA-BSP/XII/2013 dated 27 December 2013 between PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary (“BSP”) and PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (“MMID”) where MMID is appointed by the Company to manage and supervise industrial development project in Desa Sukasejati for area of 1,124,787 sq.m included in the area is 720,187 sq.m industrial plot. In relation to PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary (“BSP”) shall pay to the MMID of 6% of the sales price of land.*
- c. *Memorandum Of Understanding dated 15 January 2014 between the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd. (“Daiwa”) stating that Daiwa shall bind itself to purchase and the Company shall bind itself to sell the land owned by the Company located in MM2100 Industrial Town. The size of the land was up to 250,000 sqm at the price of US\$ 180/sqm. The further details regarding the appropriate structure of purchasing the land will be discussed at later stage in accordance to the laws of Republic of Indonesia.*
- d. *Based on letter from Daiwa House Industry Co. Ltd., dated 12 February 2014 to the Company, Daiwa request to the Company to deliver and sell the land owned by the Company to joint venture company that to be set up between Daiwa and the Company in the schedule and phase as follows :*
 - 1) *Phase one, the land of approximately 9.5 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with it Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.*
 - 2) *Phase two, the land of approximately 6.2 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with it Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.*
 - 3) *Phase three, the land of approximately 9.3 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with it Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.*

38. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

Pihak ketiga :

- a. Sewa Penempatan Jaringan Kabel Fiber Optik No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 tertanggal 23 November 2010 dengan PT XL Axiata Tbk ("penyewa") di mana penyewa dapat menggunakan lahan seluas 3.687 m² untuk penempatan jaringan fiber optik dan perlengkapannya di tanah Perusahaan selama 10 tahun sejak 23 November 2010 – 22 November 2020.

Sehubungan hal tersebut, PT XL Axiata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 4.657.234.050 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai). Pada saat ini sedang ada pembicaraan mengenai pembaharuan kontrak.

Berdasarkan Adendum Perjanjian Sewa Penempatan Jaringan Kabel Fiber Optic (FO) No. 1726/1516.P/XL-BFIE/XI/2013 tertanggal 30 September 2013 dengan PT XL Axiata Tbk ("penyewa") di mana penyewa dapat menggunakan lahan sepanjang 320 m untuk penempatan jaringan kabel fiber optic, berlaku mulai tanggal 30 September 2013 sampai dengan 29 September 2015.

Sehubungan hal tersebut, PT XL Axiata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 76.992.000 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai).

- b. Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. BFIE:155/BFIE-ISMA/IND/VI/2011, No. ISMA:026/ISMA-BFIE/VI/2011 tertanggal 7 Juni 2011 antara Perusahaan dan PT Isma Asia Indotama ("ISMA") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ISMA untuk keperluan Right of Way (ROW) jaringan pipa gas ISMA, berlaku mulai tanggal 1 Juni 2011 sampai dengan 31 Mei 2014.
- c. Perjanjian tentang Jual Beli Tenaga Listrik No. 090.PJ/471/1990/M tanggal 1 Agustus 1990 antara Perusahaan Umum Listrik Negara dan Perusahaan tentang penjualan dan penyaluran tenaga listrik yang akan dipergunakan dan disalurkan oleh Perusahaan kepada pemakai tenaga listrik di MM2100 dalam jangka waktu yang berlaku sepanjang tidak terjadi pengakhiran sebagaimana disepakati dalam perjanjian.

38. Significant agreements (continued)

Third parties :

- a. *Leases of Fiber Optic Cable Network Placements No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 dated 23 November 2010 with PT XL Axiata Tbk ("lessee") where the lessee may use the Company's land area of 3,687 sq.m for the placement of fiber optic networks and equipment for 10 years from 23 November 2010 – 22 November 2020.*

Regarding the leases above, the PT XL Axiata Tbk will pay to the Company amounting to Rp 4,657,234,050 (excluding VAT). At this moment, there is discussion about renewal of the contract.

Based on Addendum of Lease Agreement for Fiber Optic Cable Network Placements (FO) No. 1726/1516.P/XL-BFIE/XI/2013 dated 30 September 2013 with PT XL Axiata Tbk ("lessee") where the lessee may use the Company's land area of 320 sq. m for the placement of fiber optic, effective from 30 September 2013 through 29 September 2015.

Regarding the leases above, the PT XL Axiata Tbk will pay to the Company amounting to Rp 76,992,000 (excluding VAT).

- b. *Cooperative of Lease Land Agreement No.BFIE: 155/BFIE-ISMA/IND/VI/2011, No. ISMA: 026/ISMA-BFIE/VI/2011 dated 7 June 2011 between the Company and PT Isma Asia Indotama ("ISMA") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ISMA for Right of Way (ROW) of the ISMA gas pipelines, effective from 1 June 2011 through 31 May 2014.*
- c. *Agreement on the Sale and Purchaseof Electric Power No. 090.PJ/471/1990/M dated 1 August 1990 between the State Power Public Enterprise and the Company regarding the sale and distribution of electric power that will be used and distributed by the Company to users of electric power in MM2100 within the valid period as long as no termination as agreed in the agreement.*

38. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- d. Perjanjian kerjasama penyediaan jasa layanan dan pengembangan bisnis *information and communication technology (ICT)* No. 163/PK/IND/XI/2011 dan No. K. TEL. 3363/HK. 810/DES-00/2011 tanggal 15 Desember 2011 antara Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Perusahaan mengenai penyediaan dan pemasaran Jasa Layanan ICT yang akan dipergunakan dan disalurkan oleh Perusahaan kepada Tenant/Pelanggan di Kawasan Industri MM2100-BFIE. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 5 (lima) tahun.
- e. Berdasarkan *Sales Commission Agreement* tanggal 16 September 2013 antara PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") dan Marubeni Corporation mengenai jasa pemasaran dan penjualan kawasan kavling tanah di industri Perusahaan oleh Marubeni Corporation.

Sehubungan hal tersebut, PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") harus membayar jasa pemasaran kepada Marubeni Corporation dengan tarif 3% dari nilai penjualan tanah.

- f. Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 tertanggal 25 Januari 2012 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 2.626 m², berlaku mulai tanggal 30 Januari 2012 sampai dengan 29 Januari 2015.

Berdasarkan Adendum Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 tertanggal 20 Agustus 2013 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 312 m², berlaku mulai tanggal ditandatangannya adendum sampai dengan 29 Januari 2015.

Berdasarkan Adendum Perjanjian kerjasama Sewa Lahan tertanggal 1 Februari 2014 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 5.192 m², berlaku mulai tanggal 20 Januari 2014 sampai dengan 19 januari 2017.

38. Significant agreements (continued)

- d. *Cooperation Agreement in providing services and business development of information and communication technology (ICT)* No. 163/PK/IND/XI/2011 and No. K. TEL. 3363/HK. 810/DES-00/2011 dated 15 December 2011 between the Company and PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) regarding ICT services and marketing services that will be applied and distributed to the Company's Tenant / Customer in MM2100 Industrial Area-BFIE. This agreement is effective for 5 (five) years.

- e. Based on *Sales Commission Agreement* date 16 September 2013 between PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") and Marubeni Corporation regarding selling and marketing of the Company's land plot by Marubeni Corporation.

Therefore, PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") has obligation to pay marketing fee to Marubeni Corporation with rate 3% of sales value.

- f. *Lease Land Cooperation Agreement* No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 dated 25 January 2012 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to utilized of the Company's land for purpose of ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 2,226 s.qm. The agreement start effectively from 30 January 2012 through 29 January 2015.

Based on Addendum Cooperative of Lease Land Agreement No. 001/AGR/L/INS-BFIE/I/2012 dated 20 August 2013 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ALINDO for ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 312 s.qm, effective from 20 August 2013 through 29 January 2015.

Based on Addendum Cooperative of Lease Land Agreement dated 1 February 2014 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ALINDO for ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 5,192 s.qm, start effectively from 20 January 2014 through 29 January 2017.

38. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- g. Perjanjian Kerjasama Penyediaan Jaringan dan Pelayanan Jasa Telekomunikasi Indosat di MM2100 Industrial Estate Town No. BFIE : 001/KONTRAK-ISAT/XI/2011 No. INDOSAT : 030/C00-C0GG/LGL-PKS/11 tertanggal 11 Nopember 2011 antara Perusahaan dan PT Indosat Tbk ("INDOSAT") mengenai penyediaan sarana dan pelayanan jasa-jasa Indosat serta pemasaran dan penjualan jasa telekomunikasi Indosat bagi pelanggan di MM2100 Industrial Town. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.
- h. Perjanjian Kerjasama Sewa Menyewa No. 001/PSG/BFIE/V/2014 tertanggal 13 Mei 2014 antara Perusahaan dan PT Cipta Mortar Utama mengenai sewa gudang yang terletak di Jl. Sumbawa Blok C-7, Kawasan MM2100, Cikarang Barat – Bekasi 17520 dengan luas sebesar 6.875 m². Perjanjian ini mulai berlaku tanggal 13 Mei 2014 sampai dengan tanggal 12 Mei 2015.

Berdasarkan Addendum perjanjian sewa menyewa tertanggal 6 Januari 2015, masa sewa untuk area seluas :

- a) 2.520 m² (Area Depan) masa sewa menjadi 1 Juni 2014 sampai dengan 31 Mei 2016.
- b) 4.355 m² (Area Belakang) masa sewa menjadi 15 Desember 2014 sampai dengan 31 Mei 2016.

Sehubungan hal tersebut, PT Cipta Mortar Utama akan membayar kepada Perusahaan sebesar USD 495.000 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai).

39. Kontijensi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai kewajiban kontijensi yang signifikan yang harus dilaporkan.

40. Peristiwa setelah periode pelaporan

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, tidak ada kejadian penting lain setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2015.

38. Significant agreements (continued)

- g. Network and telecommunication services Cooperation Agreement in MM2100 Industrial Estate Town No. BFIE : 001/KONTRAK-ISAT/XI/2011 No. INDOSAT : 030/C00-C0GG/LGL-PKS/11 dated 11 November 2011 between the Company and PT Indosat Tbk ("INDOSAT") in respect of Indosat facility establishment and provided services also marketing and delivery of Indosat communication services to MM2100 tenants. The agreement is effective for 5 (five) years and subject to be extent based on mutual agreement between parties.
- h. Leasing Cooperation Agreement No. 001/PSG/BFIE/V/2014 dated 13 May 2014 between the Company and PT Cipta Mortar Utama regarding the leasing of warehouse located in Jl. Sumbawa Blok C-7, Kawasan MM2100, Cikarang Barat – Bekasi 17520 with area to be leased of 6,875 sq.m. This agreement start effectively from 15 May 2014 through 12 May 2015.

Based on Amendment to lease agreement dated 6 January 2015, lease period for an area of:

- a) 2,250 sq.m (Front Area) lease period from the date of 1 June 2014 until the date of 31 May 2016.
- b) 4,355 sq.m (Rear Area) lease period from the date of 15 December 2014 until the date of 31 May 2016.

Regarding this agreement, PT Cipta Mortar Utama will pay to the Company of USD 495,000 (excluding VAT).

39. Contingency

Up to the date of issuance of interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries do not significant contingent liabilities that must be reported.

40. Event after the reporting period

Up to the date of interim consolidated financial statement report, there is no other significant event after the interim consolidated statements of financial position date which might affect the interim consolidated financial statements for the nine months period ended 30 September 2015.

41. Reklasifikasi akun

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2014, beberapa akun-akun tertentu dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015.

41. Reclassification of account

Certain accounts in the statements of financial position and statements of comprehensive income for nine months period ended 30 September 2014 have been reclassified to conform with the presentation for nine months period ended 30 September 2015.

	<i>30 September 2014/ September 2014</i>		
	<i>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</i>	<i>Reklasifikasi/ Reclassification</i>	<i>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</i>
Penjualan	496,470,581,792	8,818,993,295	505,289,575,087
Beban pokok penjualan	(127,105,395,288)	(2,650,055,750)	(129,755,451,038)
Penghasilan/(beban) lain-lain	3,495,770,004	654,157,250	2,841,612,754
Pendapatan Sewa	5,514,780,295	(5,514,780,295)	-
			<i>Revenue</i>
			<i>Cost of revenue</i>
			<i>Other income/(expenses)</i>
			<i>Rent income</i>